**BAB IV**

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata**

**4.1.1 Analisis Komponen Sediaan Pariwisata (*Tourism Supply*)**

**A. Obyek Dan Daya Tarik Wisata**

Kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki fungsi sebagai kawasan pariwisata. Kawasan pariwisata sebagai kawasan konservasi,penelitian serta kegiatan wisata **Happy Marpaung** (2000) harus memenuhi faktor-faktor atau prinsip-prinsip penataan/pengaturan ruang, yaitu :

1. Penerapan zonasi
2. Fasilitas wisata harus terkonsentrasi atau mengelompok, biasa disebut sebagai visitor center, yang terdiri dari atau pusat informasi, kios, rumah makan, ruang pandang-dengar, museum/laboraturium, P3K, WC, atau MCK, tempat parkir, akomodasi dan lain-lain.
3. Fasilitas lain dalam taman, jalan setapak, scenic viewpoints, tempat berteduh, area piknik, MCK, tempat sampah, rambu-rambu penunjuk arah, lahan perkemahan.
4. Bentuk bangunan dan bahan bangunan harus sesuai dengan lingkungan alam sekitar.

Melihat kondisi eksisting kawasan wisata Situ Ciburuy saat ini, dimana penataan ruang dan penempatan fasilitas kawasan di kawasan wisata Situ Ciburuy belum dilakukan zonasi terlihat dari fasilitas wisatanya yang belum mengelompok berdasarkan aktivitas wisatawan.

Kawasan wisata Situ Ciburuy secara umumnya belum memenuhi dalam penataan ruang, begitu pula dengan penataan ruang untuk prasarana dan sarana, zona perparkiran yang telah ditentukan disatukan antara kendaraan pribadi/roda empat, bus dan kendaraan roda dua/motor sehingga tampak terlihat kurang teratur dan semerawut. Demikian juga dengan fasilitas perdagangan, fasilitas ini berada di dalam kawasan obyek wisata Situ Ciburuy yaitu di areal pinggir-pinggir situ dan sangat menggangu bagi pengunjung yang ingin melihat langsung kearah situ.

Selain hal tersebut di atas, kawasan wisata Situ Ciburuy sebagai kawasan dengan obyek dan daya tarik wisata alam dalam pengembangannya mempertimbangkan kebijakan-kebijakan dan fungsi yang dimilikinya mengingat kawasan ini merupakan kawasan pariwisata, yang dampak perkembangannya dapat mempengaruhi kondisi wilayah sekitarnya.

Kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki pola sebaran beraglomerasi dalam satu kawasan, hal ini menjadi kelebihan kawasan wisata Situ Ciburuy dimana obyek wisata Situ Ciburuy memiliki jarak yang dekat dengan pusat kota Cimahi dan pusat pemerintahan provinsi Jawa Barat yaitu kota Bandung.

Kawasan wisata Situ Ciburuy sebagai obyek dan daya tarik wisata memiliki daya tarik wisata menurut wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Situ Ciburuy tujuan dan alasan mengunjungi Situ Ciburuy adalah :

Tujuan wisatawan ke kawasan wisata Situ Ciburuy yaitu menikmati keindahan alam (98%) dan berolah raga (2%) sementara untuk menikmati atraksi wisata (0%) karena wisatawan mengetahui kalau di Situ Ciburuy tidak ada atraksi khusus wisata yang ditampilkan baik hari biasa maupun hari libur.

Alasan wisatawan berkunjung ke Situ Ciburuy adalah biayanya murah, tidak banyak mengeluarkan uang (51%) dan jaraknya yang dekat mudah dicapai (49%) sehingga wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Situ Ciburuy lebih banyak dari kalangan pelajar dengan prosentase (30%), sementara kalangan yang lain kurang dari 30 %. Hal ini menunjukkan bahwa Situ Ciburuy diminati oleh pelajar, yang umumnya belum berpenghasilan sendiri dan cendrung mempunyai waktu luang yang lebih banyak bila dibandingkan dengan propesi lainnya tetapi mereka mempunyai keterbatasan dari segi izin dan dana.

Berdasarkan uraian di atas obyek dan daya tarik wisata kawasan wisata Situ Ciburuy adalah sebagai berikut :

1. Daya tarik utama kawasan wisata Situ Ciburuy (98% pendapat wisatawan) adalah keindahan alam yang didukung dengan suhu sejuk dan iklim pegunungan.
2. Kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki kelayakan sebagai obyek wisata alam dan mempunyai fungsi sebagai kegiatan wisata dengan dominasi ruang terbuka merupakan kekuatan.

**B. Prasarana dan sarana Transportasi Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

**1. Prasarana dan Sarana Transportasi**

**a. Jaringan Jalan**

Kawasan wisata Situ Ciburuy secara goegrafis letaknya sangat strategis langsung di akses dengan jalan arteri primer. Sistem jaringan transportasi regional yang melewati Kawasan Situ Ciburuy adalah berupa jalan dengan fungsi arteri primer, yaitu Jalan Raya Padalarang yang merupakan koridor dari Jakarta – Bandung melalui Kabupaten Cianjur- Kawasan Puncak Kabupaten Bogor. Selain dilalui Jalan Raya Padalarang, Kawasan Situ Ciburuy berada sekitar 5 km dari Pintu Tol Padalarang Barat yang merupakan pintu masuk keluar Jalan Tol Cikampek – Purwakarta – Padalarang (Tol Cipularang) yang menghubungkan Jakarta – Bandung.

Selain jaringan jalan menuju kawasan wisata Situ Ciburuy tersebut di atas juga terdapat jaringan jalan di dalam obyek wisata Situ Ciburuy, dimana jaringan jalan yang ada masih menyatu antara jaringan jalan untuk kendaraan bermotor dengan pejalan kaki dan kondisinya kurang baik karena masih berupa jalan tanah yang diperkeras krikil dan batu, sisanya masih alami berupa tanah yang mengganggu keamanan dan kenyamanan pengunjung kawasan wisata Situ

**b. Angkutan**

Obyek wisata wisata Situ Ciburuy letaknya sangat strategis terletak di jalan raya padalarang yang mana jalan ini merupakan jalan alteri primer yang menghubungkan antar kabupaten/kota, jarak dari Kota Bandung menuju Kawasan Situ Ciburuy sekitar 22 Km sehingga dilalui oleh bermacam-macam jenis kendaraan termasuk dilalui oleh kendaraan umum yang menghubungkan kawasan wisata Situ Ciburuy dengan wilayah sekitar diantaranya angkutan umum/DAMRI dengan rute alun-alun – Ciburuy dengan jumlah armada 13 unit, 1 unit kendaraan/DAMRI bisa 6-7 rit setiap harinya dengan terminal letaknya persis di depan kawasan wisata Situ Ciburuy, bus jurusan Bandung – Sukabumi, Bandung – Cianjur, angkot Cimahi – Padalarang, Cipatat – Padalarang dan lain-lain.

Ketersediaan angkutan umum ini telah memenuhi kebutuhan wisatawan yang akan mengunjungi atau pulang dari kawasan wisata Situ Ciburuy, tetapi kondisi eksisting wisatawan yang berkunjung ke Situ Ciburuy lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan dinas, sedangkan yang menggunakan kendaraan umum prosentasenya jauh lebih sedikit, ketersediaan angkutan umum yang mencukupi dengan tarip yang relatif terjangkau belum dapat menarik minat kunjungan wisatawan terutama dari golongan menengah ke bawah untuk berkunjung ke obyek wisata Situ Ciburuy.

**2. Kemudahan (Aksesibilitas)**

Fungsi utama transportasi sangat erat sekali hubungannya dengan aksesibilitas. Frekuensi penggunaanya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi lebih dekat (**Oka A. Yoeti**,1996:206).

Aksesibilitas dengan kondisi jaringan jalan, angkutan dan lalu lintas yang ada saat ini terhadap pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy masih terpandang mudah sebagaimana pendapat wisatawan terhadap aksesibilitas menuju dan pulang dari kawasan wisata Situ Ciburuy, dimana pendapat wisatawan yang mengatakan cukup mudah (49%), sangat mudah (36%) dan sulit dijangkau (15%). Dan dapat dijadikan dasar bahwa aksesibilitas keadaan dari kawasan wisata Situ Ciburuy adalah mudah.

Berdasarkan uraian di atas hubungan prasarana dan sarana transportasi dengan kawasan wisata Situ Ciburuy adalah sebagai berikut:

1. Kawasan wisata Situ Ciburuy berada di jalur yang strategis dan dilalui jalan arteri primer yang menghubungkan kabupaten/kota, dekat dengan pusat-pusat kegiatan/pertumbuhan dan ibukota provinsi dengan kondisi jalan yang baik, hal ini merupakan peluang bagi kawasan wisata Situ Ciburuy, dimana kawasan tersebut berada di jalur yang ramai dan strategis.
2. Jaringan jalan menuju kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki kondisi yang baik dengan jalan beraspal dengan lebar 8 meter. Hal ini merupakan kekuatan bagi kawasan Situ Ciburuy dalam memudahkan aksesibilitas dan mobilitas. Sementara jaringan jalan yang berada di dalam Obyek wisata Situ Ciburuy kondisinya kurang baik dilihat dari keamanan dan kenyamanan wisatawan karena masih berupa jalan tanah yang di perkeras dan hal ini merupakan kelemahan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy.
3. Sirkulasi di dalam kawasan wisata Situ Ciburuy di lalui dengan jalan desa dengan kondisi yang kurang baik, menyatu antara orang dan kendaraan sehingga kurang memberikan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan.
4. Akses masuk ke obyek wisata Situ Ciburuy menyatu dengan akses masuk ke pemukiman penduduk sehingga tidak bisa membedakan antara pengunjung dengan penduduk.
5. Tidak adanya dinding pembatas antara pemukiman penduduk dan area wisata Situ Ciburuy, yang menyebabkan masih menyatunya aktivitas antara pemukiman dan kawasan wisata.
6. Tingkat pencapaian atau aksesibilitas ke kawasan wisata Situ Ciburuy relatif mudah sebesar 85% berdasarkan pendapat wisatawan yang merupakan kekuatan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy yang didukung oleh prasarana dan sarana transportasi yang baik seperti tersedianya angkutan umum (Bus jurusan Alun-alun Bandung – Situ Ciburuy).
7. Memiliki areal parkir yang masih bersatu antara kendaraan bus, kendaraan pribadi dan motor dimana memberikan pelayanan yang kurang baik dan tidak teratur dan menjadi kelemahan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy.

**C. Prasarana dan Sarana Pendukung Pariwisata Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

Sarana prasarana di Kawasan wisata Situ Ciburuy sangat penting untuk kegiatan pariwisata kondisi sarana wisata yang ada di Kawasan Wisata Situ Ciburuy meliputi :

• Pintu Gerbang Beserta Loket

• Tempat Parkir

• Kios Makanan dan Minuman

• Kamar Mandi/WC/Toilet

• Mushola

• Panggung Pertunjukan

Sarana yang ada di Kawasan Situ Ciburuy yang telah disebutkan diatas masih kurang dan kondisinya kurang baik, sehingga berdampak pada kepuasan wisatawan akan ketersediaan dan pelayanan fasilitas di kawasan wisata Situ Ciburuy, dimana pengunjung (81%) berpendapat obyek wisata Situ Ciburuy biasa- biasa saja dan tidak istimewa.

Berdasarkan data di atas sarana pendukung pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy masih kurang memadai, prasarana dan sarana yang kurang memadai di obyek wisata Situ Ciburuy diantaranya :

1. Pintu gerbang menuju obyek wisata Situ Ciburuy, dimana pintu gerbang menuju obyek wisata Situ Ciburuy dilalui dengan jalan desa dengan kondisi yang kurang baik, jalur ini setiap harinya dipergunakan sebagai pergerakan penduduk Desa Ciburuy. Sehingga tidak bisa membedakan antara pengunjung dengan penduduk.
2. Keberadaan loket di lokasi wisata Situ Ciburuy hanya sebagai pelengkap karena tidak berfungsi sebagaimana mestinya dimana tidak ada penjualan tiket di dalam loket dan penjaga loket berada di luar loket tanpa menjual tiket tetapi memungut iuran kepada pengunjung dengan ketentuan tarif yang tidak jelas.
3. Perluasan lapangan parkir yang diperlukan pada waktu sibuk kunjungan untuk menampung kendaraan yang digunakan wisatawan yang sebagian besar menggunakan kendaraan roda empat/pribadi
4. Tidak adanya pemisahan antara lapangan parkir untuk kendaraan roda empat/pribadi, bus dan kendaraan roda dua/motor sehingga kendaraan bisa parkir dimana saja dan memberikan ketidaknyamanan pada pengunjung.
5. Penataan warung dan kios makanan yang tidak menarik dan berkesan kumuh karena kerapatan dan ketidakseragaman bangunannya juga letaknya yang berada di pinggir situ membuat pandangan ke arah situ terhalangi dan mengganggu kenyamanan pengunjung Situ Ciburuy.
6. Sarana peribadatan dan wc umum yang tersedia di obyek wisata Situ Ciburuy selain kondisinya kurang baik juga pengelolaannya kurang baik dan sangat disayangkan dijadikan tempat komersial oleh pihak-pihak yang tidak jelas, dimana setiap pengunjung yang masuk ke sarana umum tersebut dipungut biaya dengan tarif yang telah ditentukan yaitu seribu lima ratus rupiah, hal tersebut membuat kurang nyaman dan memberikan kesan yang kurang baik bagi pengunjung kawasan wisata Situ Ciburuy.
7. Tidak adanya atraksi wisata yang ditampilkan di Obyek Wisata Situ Ciburuy membuat sarana pertunjukkan yang tersedia seperti panggung pertunjukkan dijadikan tempat melepas lelah pengunjung dan tempat mangkal pedagang kakilima. Hal ini merupakan kelemahan terhadap kawasan wisata Situ Ciburuy dan menurunkan minat wisatawan berkunjung ke Situ Ciburuy.

**D. Sikap dan Peran Serta Masyarakat Dalam Daya Tarik Wisata**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung tentang peran serta masyarakat dalam daya tarik wisata di dapatkan adanya pengikutsertaan masyarakat dalam daya tarik wisata di kawasan wisata Situ Ciburuy selain dari keramahtamahan masyarakat di sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy yang terlibat langsung dengan kegiatan pariwisata di kawasan wisata Situ Ciburuy juga adanya kelompok penggerak pariwisata (Kompepar) yang diketuai oleh Irwansyah dengan maksud ingin mengembalikan citra pariwisata Situ Ciburuy yang pernah jaya pada awal tahun Sembilan puluhan, salah satu upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah melibatkan masyarakat sekitar untuk mengelola warung-warung makan dan penyewaan perahu yang ada di kawasan wisata Situ Ciburuy melalui wadah koperasi, dan melakukan kegiatan kerja bakti secara berkala, yang melibatkan masyarakat sekitar dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy.

Berdasarkan uraian di atas hubungan sikap dan peran serta masyarakat dengan kawasan wisata Situ Ciburuy adalah sebagai berikut :

Dengan adanya keterlibatan masyarakat sekitar hal ini dapat menjadi kekuatan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy.

**4.1.2 Analisis Komponen Permintaan Pariwisata (*Tourism Demand*)**

**A. Frekuensi Dan Pola Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

Frekuensi kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Situ Ciburuy berdasarkan penyebaran questioner terhadap pengunjung didapat bahwa frekuensi kunjungan satu kali mencapai 36% meskipun urutan kedua, responden yang menjawab tidak tentu mencapai 43% dapat diambil pendapat bahwa kawasan wisata Situ Ciburuy belum mampu memberikan kesan yang baik sehingga wisatawan tidak mau berkunjung kembali.

Meskipun kunjungan frekuensi itu tidak diketahui kapan wisatawan kembali mengunjungi, dari respon mengenai apakah wisatawan akan kembali mengunjungi kawasan wisata Situ Ciburuy, ternyata rata-rata responden menyatakan tidak berkesan dan tidak mau berkunjung kembali. Frekuensi kunjungan itu dapat dijadikan bahan perencanaan masa depan kawasan wisata Situ Ciburuy, tantangan masa depan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy adalah bagaimana cara meningkatkan frekuensi jumlah kunjungan sebanyak dua kali terutama tiga kali atau lebih.

Pola kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Situ Ciburuy berdasarkan hasil wawancara dengan Diparda Kabupaten Bandung Barat, pada umumnya wisatawan berkunjung pada hari sabtu dan minggu selain itu, kunjungan terjadi pada waktu libur sekolah. Bulan yang ramai kunjungan terjadi pada bulan Maret, Juni, Juli, Agustus dan Desember akan tetapi pada bulan-bulan tersebut terbatas juga pada hari sabtu, minggu dan libur sekolah.

Berdasarkan uraian di atas hubungannya dengan kawasan wisata Situ Ciburuy adalah sebagai berikut :

1. Frekuensi kunjungan wisata ke kawasan wisata Situ Ciburuy tidak tentu yang mencapai 43% merupakan ancaman bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dimana kurangnya harapan setiap wisatawan akan berkunjung kembali.
2. Masih rendahnya jumlah frekuensi kunjungan wisatawan satu kali (36%), dua kali sebesar (19%) dan tiga kali sebesar (2%) dibandingkan tidak tentu sebesar (43%) menjadi kelemahan kawasan wisata Situ Ciburuy.

**B. Moda Angkutan Yang Digunakan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

Moda angkutan yang digunakan wisatawan dalam mengunjungi kawasan wisata Situ Ciburuy terdiri dari berbagai jenis kendaraan dimana proporsi terbesar moda angkutan yang digunakan wisatawan dalam mengunjungi kawasan wisata Situ Ciburuy adalah kendaraan pribadi 41%, kendaraan dinas 38%, kendaraan umum (angkot) sebesar 15%, dan kendaraan sewa 6%.

Moda angkutan yang digunakan wisatawan berpengaruh terhadap kapasitas prasarana dan sarana transporatasi di kawasan wisata Situ Ciburuy terutama tempat parkir dimana pada saat ini tempat parkir untuk jenis kendaraan pribadi, bus dan motor masih bersatu sedangkan kapasitas yang ada belum mencukupi pada waktu sibuk jam kunjungan, hal tersebut mengacu dari pendapat wisatawan mengenai perparkiran di kawasan wisata Situ Ciburuy dimana rata-rata pengunjung berpendapat tempat parkir di Situ Ciburuy ada tapi kondisinya buruk 34%, ada tapi kondisinya sedang 34%, ada kondisi baik 30%, sementara responden yang menjawab tidak tahu 2%.

Berdasarkan uraian di atas dapat dihubungkan dengan kawasan wisata Situ Ciburuy sebagai berikut :

1. Proporsi terbesar moda angkutan yang digunakan wisatawan dalam mengunjungi kawasan wisata Situ Ciburuy adalah kendaraan pribadi 41%, menjadi kelemahan bagi kawasan pariwisata dimana jenis kendaraan yang digunakan membutuhkan penyedian lapangan parkir yang luas.
2. Besarnya prosentase pengunjung yang berpendapat bahwa tempat parkir yang ada di Kawasan Wisata Situ Ciburuy kondisinya buruk 34% dan kondisi sedang 34% menjadi kelemahan kawasan wisata Situ Ciburuy terutama dalam penyediaan sarana perparkiran.
3. Tidak adanya tindakan pemisahan areal parkir untuk jenis kendaraan, bus dan motor maupun pembangunan areal parkir tambahan guna mengantisipasi waktu sibuk kunjungan oleh pemerintah daerah setempat memberikan ancaman bagi kawasan wisata Situ Ciburuy.

**C. Tingkat Kepuasan Wisatawan Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

Sebagai obyek daya tarik wisata kawasan wisata Situ Ciburuy sampai saat ini belum memenuhi keinginan wisatawan, dimana prosentase tingkat kepuasan wisatawan terhadap obyek dan daya tarik wisata yang berkunjung ke kawasan wisata Situ Ciburuy sebesar 81% merasa tidak puas dengan keberadaan obyek wisata dan daya tarik wisata di kawasan wisata Situ Ciburuy. Tingkat kepuasan pengunjung berdasarkan komponen pariwisarta yang ada di kawasan wisata Situ Ciburuy berdasarkan penyebaran questioner terhadap 50 pengunjung berpendapat bahwa :

a. Obyek Daya Tarik Wisata Situ Ciburuy

* Ada atraksi wisata 2%
* Tidak ada atraksi wisata 98%

b. Aksesibilitas

* Mudah dijangkau 85%
* Sulit dijangkau 15%

c. Amenitas (sarana dan prasarana pariwisata)

* Lengkap 11%
* Tidak lengkap 89%

Jumlah itu dapat dijadikan dasar bahwa kawasan wisata Situ Ciburuy belum memenuhi kepuasan sebagian besar wisatawan, sehingga perlu peningkatan kepuasan wisatawan di masa depan.

Peningkatan kepuasan wisatawan dapat dilakukan dengan pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang ada di kawasan wisata Situ Ciburuy dan membangun fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata yang belum ada, kawasan wisata Situ Ciburuy memberi kepuasan yang sangat kecil (19%) bagi pengunjungnya. Hal ini menjadi referensi dari wisatawan dalam meningkatkan kepuasan wisatawan antara lain dengan penambahan obyek dan daya tarik wisata yang baru disamping perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas tingkat kepuasan berkunjung ke obyek wisata Situ Ciburuy sangat kecil, dimana obyek dan daya tarik wisata yang ada sangat kurang, sehingga wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Situ Ciburuy menginginkan penambahan obyek dan daya tarik wisata sebagai akibat akibat ketidakpuasan terhadap obyek dan daya tarik wisata yang ada saat ini. Besarnya keinginan wisatawan terhadap sarana olah raga / outbond adalah sebesar 45%, tempat bermain anak 23%, dan yang lain-lain 32%. Kedua jenis obyek wisata sarana olah raga/outbond dan tempat bermain anak mendapat proporsi yang besar dibanding dengan yang lain-lain dan menjadi referensi obyek dan daya tarik wisata yang diinginkan wisatawan apabila terjadi penambahan obyek dan daya tarik wisata di Situ Ciburuy.

**4.1.3 Kelembagaan dan Kebijaksanaan**

**A. Kelembagaan Pemerintah Kabupataen Bandung Barat**

Peran serta pemerintah daerah Kabupaten Bandung Barat dalam pengembangan kawasan wisata Situ Ciburuy dapat berupa :

1. Kerjasama yang lebih baik antara Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat dengan pengelola kawasan wisata Situ Ciburuy (Diparda Provinsi Jawa Barat) terutama dalam penarikan retribusi masuk obyek wisata dengan menggunakan prinsip take and give antara lain dalam peningkatan pendapatan daerah dari retribusi masuk obyek wisata kawasan wisata Situ Ciburuy harus diimbangi dengan pembangunan yang menyentuh langsung kawasan wisata Situ Ciburuy seperti peningkatan kualitas parkir (pengaturan dan penambahan), penambahan sarana yang diinginkan pengunjung yang berupa sarana olah raga outbond dan tempat bermain anak.
2. Penertiban pedagang di kawasan wisata Situ Ciburuy dengan menggunakan prinsip win-win solution dimana semua pihak tidak dirugikan diantaranya :
3. Kawasan wisata Situ Ciburuy tidak dirugikan dalam meningkatkan kualitas daya tarik wisatanya.
4. Pedagang tidak dirugikan dalam berusahanya harus melihat faktor keuntungan perdagangan itu sendiri.
5. Pemerintah tidak dirugikan seperti pembiayaan yang dikeluarkan dalam penyelesaian dan yang lainnya yang berhubungan dengan kawasan wisata Situ Ciburuy bisa kembali.
6. Pengelolaan kawasan wisata Situ Ciburuy

Pengelolaan kawasan wisata Situ Ciburuy (Diparda provinsi Jawa Barat) sebagai lembaga yang menangani langsung obyek dan daya tarik wisata, karena belum adanya pengelolaan khusus obyek wisata Situ Ciburuy, sehingga tidak dapat memberikan kekuatan dan melakukan pengelolaan yang lebih intensif dalam beberapa hal diantaranya, peningkatan manajemen pengelolaan karena sekarang ini yang terkesan tidak go public terutama kegiatan promosi yang masih minim selain itu kurang kreatif dan inofatif dalam meningkatkan kualitas obyek dan daya tarik wisata dan pelayanan wisatawan.

Informasi tentang pariwisata di kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki proporsi diantaranya wisatawan mengetahui obyek wisata Situ Ciburuy dari teman : 74%, keluarga 15%, televisi 6%, biro perjalanan 4%. Hal itu menunjukan kurangnya promosi dari pengelola obyek wisata khususnya dalam periklanan dimana dalam bisnis masa depan kekuatan promosi menjadi andalan utama dalam industri pariwisata.

Promosi yang masih rendah menjadikan kelemahan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dimana publikasi pariwisata hanya terbatas pada referensi teman dan keluarga yang telah mengunjungi kawasan wisata Situ Ciburuy. Kelemahan ini akan menjadi serius dimana perkembangan teknologi informasi begitu pesat sehingga pesaing akan lebih cepat memanfaatkan peluang itu sehingga pada akhirnya akan menjadi ancaman bagi perkembangan kawasan wisata Situ Ciburuy.

Kemajuan teknologi informasi menjadi peluang bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dalam mempublikasikan pariwisatanya dimana publikasi dapat memilih jenis media publikasi yang sekarang beranekaragam sesuai dengan kemampuan keuangan, sumber daya manusia dan target pencapaianya, seperti : media cetak (Koran, majalah), media elektronik (tv, radio, internet), media iklan (billboard, brousur, pameran dll).

Berdasarkan uraian di atas hubungan kelembagaan dengan kawasan wisata Situ Ciburuy adalah sebagai berikut :

1. Adanya lembaga Diparda Kabupaten Bandung Barat merupakan peluang bagi obyek-obyek wisata di Kabupaten Bandung Barat khususnya bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dalam kerjasama menangani permasalahan-permasalahan yang mungkin ada.
2. Belum ada pengelola khusus obyek wisata di kawasan wisata Situ Ciburuy karena masih dikelola oleh Diparda provinsi Jawa Barat dimana tidak dapat memberikan kekuatan dan melakukan pengelolaan secara intensif kepada pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
3. Kurangnya koordinasi dan kerjasama antara pengelola wisata Situ Ciburuy (Diparda Provinsi Jawa Barat) dengan Diparda Kabupaten Bandung Barat menjadi kelemahan dalam mengembangkan diferensiasi daya tarik wisata Situ Ciburuy.
4. Rendahnya daya kreatif dan inovatif dalam meningkatkan daya tarik wisata, pelayanan dan promosi sehingga menjadi kelemahan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dimana informasi tentang pariwisata di kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki proporsi informasi di dapat dari teman 74%, keluarga 15%, televisi 6% dan biro perjalanan 4%.

**B. Kebijakan**

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Bandung Barat belum sepenuhnya menjabarkan visi dan misi pembangunan pariwisata Kabupaten Bandung Barat. Hal ini disebabkan belum adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) dan masih dalam tahap penyusunan rencana, sehingga masih mengacu kepada RIPPDA Kabupaten Bandung dan kebijakan RTRW Kabupaten Bandung. Rencana Pengembangan Pariwisata Kabupaten Bandung :

1. Strategi pengembangan kawasan wisata Situ Ciburuy harus menselaraskan dengan kebijakan pengembangan pariwisata Kabupaten Bandung pada khususnya dan Propinsi Jawa Barat pada umumnya.
2. Arahan pengambangan kawasan ini adalah :
   1. Menggali potensi paket wisata yang dapat dijual
   2. Penyediaan fasilitas penunjang kegiatan agrowisata
   3. Pengendalian munculnya kawasan terbangun yang tidak sesuai arahan tata ruang, mengingat kawasan perkebunan ini juga berfungsi sebagai daerah hujan dan penyangga kawasan lindung .

Berdasarkan uraian hubungan kebijaksanaan dengan pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy adalah sebagai berikut :

1. Kabupaten Bandung Barat yang belum memiliki RIPPDA menjadi kelemahan karena belum dapat memberikan panduan dan dorongan terhadap setiap pengembangan obyek wisata di Kabupaten Bandung Barat.
2. Selaras dengan kebijaksanaan pengembangan pariwisata Kabupaten Bandung dan Jawa Barat, maka mengarahkan rencana pemanfaatan ruang dari kegiatan-kegiatan sekitar kawasan Situ Ciburuy yang mendukung pengembangan kawasan wisata Situ Ciburuy.
3. Pengembangan lokasi wisata Situ Ciburuy adalah menselaraskan terhadap kondisi dan pola penggunaan lahan di sekitar Desa Ciburuy itu sendiri dengan tidak terlepas dari keterkaitan aspek arahan pemanfaatan ruang yang telah ditetapkan.
   1. **Analisis Pengembangan Kegiatan Wisata Situ Ciburuy**

**Tabel IV.1**

**Analisis Kegiatan Rekreasi yang Dapat Dikembangkan di Situ Ciburuy**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Kegiatan | | | Kendala | Kesimpulan |
| Air : | | |  |  |
| 1 | Berenang | | Tidak ada bagian danau yang melandai, kedalaman danau 5 - 10 meter | Tidak dapat dikembangkan |
| 2 | Berperahu ( perahu kayuh, rakit, banana boat, perahu bebek) | |  | Dapat dikembangkan |
| 3 | Memancing | | Pencemaran air (sampah) | Dapat dikembangkan |
| 4 | Ski air | | Danau tidak terlalu luas dan harus menggunakan jump track | Tidak dapat dikembangkan |
| 5 | Kano | |  | Dapat dikembangkan |
| 6 | Layar | | Mengandalkan kecepatan angin serta menggunakan lintasan lurus dan tempat belokan | Tidak dapat dikembangkan |
| 7 | Dayung | | Tidak ada lintasan lurus dengan panjang 2000 meter | Tidak dapat dikembangkan |
| 8 | Selancar air | | Menggunakan papan selancar dengan mengandalkan gelombang air yang besar | Tidak dapat dikembangkan |
| 9 | Selancar angin | | Mengandalkan kecepatan angin yang tinggi | Tidak dapat dikembangkan |
| 10 | Permainan air | |  | Dapat dikembangkan |
| 11 | Restaurant terapung | |  | Dapat dikembangkan |
| 12 | Jaring terapung | | Perizinan | Dapat dikembangkan |
| Darat : | | |  |  |
| 1 | | Piknik | belum ada rest area | Dapat dikembangkan |
| 2 | | Spooning nook (Botram) |  | Dapat dikembangkan |
| 3 | | Jogging | Belum ada track khusus jogging | Dapat dikembangkan |
| 4 | | Toptree/outbond | Lahan yang bisa digunakan masih berupa kebun | Dapat dikembangkan |
| 5 | | Toptree/outbond | Lahan yang bisa digunakan masih berupa kebun | Dapat dikembangkan |

*Sumber : Analisis 2010*

**Tabel. IV.2**

**Analisis Kebutuhan Ruang dan Fasilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jenis Kegiatan | | Kebutuhan Ruang | Fasilitas |
| Air : | |  |  |
| 1 | Memancing | Danau, kolam pemancingan | Penyewaan alat-alat pancing serta penjualan umpan-umpannya, penyediaan lapak-lapak pemancingan |
| 2 | Berperahu | Danau | Penyewaan Perahu, loket penjualan tiket, Dermaga sebagai tambatan, pos pengamatan untuk keselamatan pengunjung |
| 3 | kayak (kano) | Danau | Penyewaan perahu kano dan baju pelampung untuk keselamatan, dermaga penambatan, pos keselamatan. |
| 4 | Permainan air | Danau , kolam | Perahu becak, perahu angsa, balon terapung |
| 5 | Restaurant terapung | Danau | Tempat makan |
| 6 | Jaring terapung | Danau | keramba |
| Darat : | |  |  |
| 1 | Piknik | Rest area (darat) | Tempat penyewaan tikar, tempat untuk keperluan mencuci berbagai perlengkapan makan, tempat sampah, tempat ibadah, WC, taman dan ruang terbuka (area bermain), toko souvenir, Warung. |
| 2 | Makan bersama (*Spooning nook* ) | Rest area (darat) | Tempat penyewaan tikar, tempat-tempat duduk dan shelter-shelter, tempat sampah. |
| 3 | Outbond training | Darat | Fasilitas tergantung jenis permainan yang akan dikembangkan, menara pengawas jalannya kegiatan. |
| 4 | Bermain anak | Darat | Arena permainan anak |
| 5 | Jogging | Darat | Jogging track, |

*Sumber : Analisis 2010*

**Tabel IV. 3**

**Analisis Ketersediaan Fasilitas Kegiatan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Fasilitas | | Ada | Tidak Ada | Kondisi |
| 1 | Penyewaan alat-alat pancing dan penjualan umpan-umpannya. |  | x |  |
| 2 | Lapak-lapak pemancingan |  | x |  |
| 3 | Penyewaan perahu | x |  | Baik terdapat 40 unit perahu penyewaan |
| 4 | Dermaga penambatan | x |  | Kurang baik dan belum memadai hanya terdapat di satu area. |
| 5 | Penyewaan perahu kano dan baju pelampung |  | x |  |
| 6 | Penyewaan tikar |  | x |  |
| 7 | Tempat untuk keperluan mencuci berbagai macam perlengkapan makan |  | x |  |
| 8 | Tempat sampah | x |  | Kurang baik dan jumlahnya sangat sedikit |
| 9 | Tempat duduk dan shelter | x |  | Kurang baik dan jumlahnya minim |
| 10 | Sarana outbound |  | x |  |
| 11 | Menara pengawasan |  | x |  |
| 12 | Jogging track |  | x |  |
| 13 | Taman area bermain |  | x |  |
| 14 | toko souvenir dan cendramata |  | x |  |
| 15 | Warung makan dan minum | x |  | Kondisi kurang tertata dengan baik |
| 16 | WC | x |  | Kurang terawat dan perlu penambahan |
| 17 | Arena permainan anak |  | x |  |

*Sumber : Analisis 2010*

Dari analisis tabel di atas terlihat bahwa untuk mengembangkan kegiatan wisata di kawasan wisata Situ Ciburuy ditetapkan zona-zona kawasan, dimana berfungsi untuk dapat mengatur pola kegiatan dan intensitas ruang kegiatan dalam kawasan Situ Ciburuy itu sendiri, yang sesuai dengan ruang lingkup dan jenis fungsi kegiatan kawasan wisata danau.

1. Ruang lingkup kegiatan yang dikembangkan merupakan :

* Kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi air yang ada sebagai kegiatan wisata danau
* Jenis kegiatan utama yang akan dikembangkan : Berperahu, Memancing, Permainan air, Restaurant terapung, Jaring terapung, piknik, makan bersama, outbound, bermain anak, rest area.
* Wisata olah raga mengoptimalkan karakteristik alam kawasan situ : Kano, jogging

1. Komponen-komponen penunjang kegiatan :

* Tempat makan dan jajanan.
  + - Toko souvenir dan cindramata
* Area bermain
* Penyewaan perahu
* Sarana outbound
* Lapak-lapak pemancingan
* Jogging track
* Menara pengawasan
* Penyewaan alat-alat pancing dan penjualan umpan-umpannya.
* Tempat untuk keperluan mencuci berbagai macam perlengkapan makan

1. Sarana dan sarana penunjang kegiatan, terdiri dari :
   * + Taman dan ruang terbuka
     + Kamar kecil
     + Lahan parkir
     + Tempat ibadah
     + Dermaga penambatan
     + Tempat sampah
     + Tempat duduk dan shelter
2. Pembagian Zona kegiatan
   * + Zona I (selatan) : Rest area, area perahu, rumah makan terapung, kios makan dan cendramata, arena bermain anak, permainan air dan entry kawasan
     + Zona II (tengah) : area dermaga perahu, area pemancingan, rumah makan, area bermain, atraksi.
     + Zona III (utara) : Rest area, jet ski, kano, outbound, jaring terapung, memancing.

**4.3 Analisis SWOT Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan pula dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats).

SWOT merupakan singkatan dari strength (kekuatan), weakness (kelemahana), opportunities (peluang), dan threats (ancaman). Pengertian dasar dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pariwisata adalah :

1. Kekuatan pariwisata adalah keunggulan SDA, pengelolaan dan keunggulan relatif industri pariwisata dari pasar dan pesaing sejenis.
2. Kelemahan kawasan pariwisata adalah keterbatasan/kekurangan dalam SDA, keterampilan dan kemampuan pengelolaan industri pariwisata.
3. Peluang kawasan pariwisata adalah situasi/kecenderungan utama yang menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.
4. Ancaman kawasan pariwisata adalah situasi/kecenderungan utama yang tidak menguntungkan industri pariwisata dalam lingkungan suatu kawasan pariwisata.

**4.3.1 Analisis SWOT Komponen Pengembangan Wisata Alam Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

Berdasarkan hasil analisis komponen pengembangan pariwisata, maka didapatkan analisis potensi dan masalah yang dikelompokan ke dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT).

Pengelompokan ini didasarkan kepada komponen pengembangan pariwisata, sifat dan keberadaanya dari faktor-faktor yang dimiliki oleh kawasan wisata Situ Ciburuy. Kekuatan dan kelemahan merupakan suatu tinjauan internal dan peluang serta ancaman merupakan tinjauan eksternal kawasan wisata Situ Ciburuy. Banyaknya potensi dan permasalahan pada setiap komponen bergantung dari keadaan situasional kawasan wisata Situ Ciburuy pada analisis komponen pengembangan pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy.

Pengelompokan faktor-faktor hasil analisis komponen pengembangan pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy seperti dapat dilihat pada **Tabel IV.4** berikut di bawah.

**Tabel IV.4**

**Data dan Analisis**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Strategi Pengembangan Wisata Situ Ciburuy Kabupaten Bandung Barat** | | | | | | | |
|  | |  |  |  |  |  |  |
| NO | |  | INPUT/DATA | S | W | O | T |
| Pendekatan Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata | | |  |
| **A** | **Supply** | |  |
| 1 | Objek dan Daya Tarik Wisata | |  |  |  |  |  |
|  | 1.1 | | Udara |  |  |  |  |
|  |  | | Udara yang kurang bersih dan tercemar polusi di sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy yang diakibatkan oleh aktifitas pabrik pengolahan kapur yang ada di sekitar kawasan yang secara langsung maupun tidak hal ini akan berakibat pada penurunan kualitas kesehatan masyarakat di sekitar kawasan Situ Ciburuy. |  |  |  | x |

Lanjutan Tabel IV.4 hal 171

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 1.2 | Iklim |  |  |  |  |
|  |  | kawasan Situ Ciburuy terletak pada ketinggian 700,854 meter dari permukaan laut, karena itu daerah ini masih termasuk daerah yang berhawa sejuk. Temperatur tahunan terendah mencapai 16°C temperatur tinggi mencapai 30°C. Rata-rata temperatur pada siang hari 25°C suatu temperatur yang cukup menyenangkan untuk rekreasi dan istirahat. | x |  |  |  |
|  | 1.3 | Keindahan Alam |  |  |  |  |
|  |  | a. Keindahan alam (98%) yang menjadi daya tarik utama kawasan wisata Situ Ciburuy yang didukung dengan suhu dan iklim pegunungan yang berhawa sejuk. | x |  |  |  |
|  |  | b. Kurangnya sarana permainan dan atraksi wisata (4%) ysng tersedia di kawasan wisata Situ Ciburuy yang menyebabkan kawasan wisata Situ Ciburuy kurang diminati pengunjung. |  | x |  |  |
|  |  | c. Adanya obyek wisata alam pesaing yang lebih baik dalam manajemen pengelolaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pariwisatanya. |  |  |  | X |
|  |  | d. Pendangkalan Situ akibat penurunan debit air dan tingginya sedimentasi. Salah satu penyebabnya adalah limbah sekitar kawasan yang langsung dibuang ke danau sehingga air tanah sulit untuk naik ke atas permukaan. |  | x |  |  |
| 2 |  | Prasarana |  |  |  |  |
|  | 2.1 | Jalan |  |  |  |  |
|  |  | a. Jalan di dalam obyek wisata Situ Ciburuy kondisinya kurang bagus karena masih berupa jalan tanah yang diperkeras dan tidak beraspal dengan banyak lobang kecil dimana-mana sehingga terkesan kurang enak dilihat dan membahayakan pengendara bermotor yang melewatinya. |  | x |  |  |
|  |  | b. Fasilitas pejalan kaki di kawasan wisata Situ Ciburuy masih kurang/memadai (belum ada trotoar, jalan untuk pejalan kaki masih mnyatu dengan jalan untuk kendaraan bermotor). |  | x |  |  |
|  | 2.2 | Air Bersih |  |  |  |  |
|  |  | Ketingigan air tanah sekitar Situ Ciburuy berkisar anatara 2-20 m di bawah permukaan tanah dengan sifat pengaliran tidak stabil. Sumur artesis yang dipergunakan penduduk untuk mendapatkan air bersih berkisar pada kedalaman 5-15m denganph 6,5 (normal). Dengan kondisi demikin maka dapat disimpulkan bahwa air permukaan maupun air tanah di sekitar Situ Ciburuy dapat dipergunakan pula untuk pengembangan pertanian, perikanan dan kegiatan lainya. Sumber air bersih yang terdapat di kawasan wisata Situ Ciburuy diperoleh dari mata air sungai dan sumber air tanah. Sistem penyedian air minum di kawasan wisata Situ Ciburuy air bakunya berasal dari air sumur, tetapi ketersediaan jaringan perpipaan, kran air, torn masih kurang memadai. |  | x |  |  |
|  | 2.3 | Air limbah/drainase |  |  |  |  |
|  |  | Prasarana pembuangan air limbah di kawasan wisata Situ Ciburuy sudah menggunakan septiktenk, sedangkan kondisi drainase yang terdapat di kawasan pariwisata Situ Ciburuy khususnya infrastruktur perpipaan pembuangan air limbah kurang memadai. |  | x |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 2.4 | Persampahan |  |  |  |  |
|  |  | a. Minimnya sarana persampahan yang tersedia di obyek wisata Situ Ciburuy membuat pengunjung kesulitan membuang sampah, TPS yang ada berupa lubang-lubang tanah yang terdapat pada titik-titik tertentu. |  | x |  |  |
|  |  | b. banyaknya masyarakat sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy yang membuang sampah ke Situ, membuat penumpukan sampah di pinggiran situ. |  |  |  | X |
|  | 2.5 | Listrik |  |  |  |  |
|  |  | Sektor kelistrikan di kawasan wisata Situ Ciburuy sudah menjangkau keseluruh bagian wilayah Siti Ciburuy namun kondisinya masih terbatas pada penerangan rumah tangga, sementara untuk penerangan obyek wisata Situ Ciburuy, terutama di sepanjang jalur sirkulasi pengunjung untuk mengantisipasi pengunjung yang melakukan aktivitas wisata sampai dengan malam hari belum ada. |  | x |  |  |
|  | 2.6 | Telekomunikasi |  |  |  |  |
|  |  | Jaringan telekomunikasi untuk kawasan wisata Situ Ciburuy belum memenuhi kebutuhan bagi wisatawan dimana 60% pengunjung berpendapt tidak ada fasilitas telekomunikasi. |  | x |  |  |
|  | 2.7 | Parkir |  |  |  |  |
|  |  | a. Fasilitas perparkiran di kawasan wisata Situ Ciburuy, ada kondisinya buruk 40%, ada kondisinya sedang 30%, ada kondisinya baik 28% (pendapat wisatawan) . |  | x |  |  |
|  |  | b. Masih menyatunya sarana parkir kendaraan roda empat (mobil pribadi, bus, angkot dll) dengan kendaraan roda dua (motor) |  | x |  |  |
| 3 |  | Transportasi |  |  |  |  |
|  | 3.1 | Angkot |  |  |  |  |
|  |  | Terdapat trayek angkutan umum/DAMRI dengan rute alun-alun – Ciburuy dengan jumlah armada 13 unit, 1 unit kendaraan/DAMRI bisa 6-7 rit setiap harinya dengan terminal letaknya persis di depan kawasan wisata Situ Ciburuy. |  |  | x |  |
|  | 3.2 | Aksesibilitas |  |  |  |  |
|  |  | 1. Kawasan wisata Situ Ciburuy berada di jalur yang strategis dan dilalui jalan arteri primer yang menghubungkan kabupaten/kota, dekat dengan pusat-pusat kegiatan/pertumbuhan dan ibukota provinsi dengan kondisi jalan yang baik, hal ini merupakan peluang bagi kawasan wisata Situ Ciburuy, dimana kawasan tersebut berada di jalur yang ramai dan strategis. |  |  | x |  |
|  |  | 2. Jaringan jalan menuju kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki kondisi yang baik dengan jalan beraspal dengan lebar 12 meter. Hal ini merupakan kekuatan bagi kawasan Situ Ciburuy dalam memudahkan aksesibilitas dan mobilitas. | x |  |  |  |
|  |  | 3. Sementara jaringan jalan yang berada di dalam Obyek wisata Situ Ciburuy kondisinya kurang baik dilihat dari keamanan dan kenyamanan wisatawan karena masih berupa jalan tanah yang di perkeras dan hal ini merupakan kelemahan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy. |  | x |  |  |
|  |  | 4. Tingkat pencapaian atau aksesibilitas ke kawasan wisata Situ Ciburuy relatif mudah sebesar 85% berdasarkan pendapat wisatawan yang merupakan kekuatan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy yang didukung oleh prasarana dan sarana transportasi yang baik seperti tersedianya angkutan umum (Bus jurusan Alun-alun Bandung – Situ Ciburuy). | x |  |  |  |
|  | 3.3 | Jaringan jalan |  |  |  |  |
|  |  | Jaringan jalan di kawasan wisata Situ Ciburuy pada umumnya dalam kondisi kurang baik karena berupa jalan desa yang tidak beraspal dengan lebar efektif jalan 6 meter dan satu lajur, tidak mempunyai trotoar untuk pejalan kaki. |  | x |  |  |
|  | 3.4 | Sirkulasi di dalam kawasan wisata Situ Ciburuy |  |  |  |  |
|  |  | 1. Sirkulasi di dalam kawasan wisata Situ Ciburuy , menyatu antara orang dan kendaraan sehingga kurang memberikan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. |  | x |  |  |
|  |  | 2. Pintu gerbang masuk ke obyek wisata Situ Ciburuy menyatu dengan pintu masuk ke pemukiman penduduk sehingga tidak bisa mebedakan antara pengunjung dengan penduduk. |  | x |  |  |
|  |  | 3. Tidak adanya dinding pembatas antara pemukiman penduduk dan area wisata Situ Ciburuy, yang menyebabkan masih menyatunya aktivitas antara pemukiman dan kawasan wisata. |  | x |  |  |
| 4 |  | Akomodasi |  |  |  |  |
|  | 4.1 | Hotel dan penginapan |  |  |  |  |
|  |  | Akomodasi penginapan yang ada di obyek wisata Situ Ciburuy yang berupa hotel melati dengan kondisinya yang sangat menghawatirkan dan tidak terawat, seiring penurunan jumlah pengunjung ke situ ciburuy, berpengaruh pula terhadap hunian hotel sehingga tidak difungsikan lagi. dan lama waktu tinggal wisatawan di obyek wisata Situ Ciburuy yang kurang dari satu hari tidak memerlukan akomodasi penginapan |  | x |  |  |
|  | 4.2 | Rumah makan/restoran |  |  |  |  |
|  |  | Kios/warung makan yang terdapat di kawasan wisata Situ Ciburuy jumlahnya mencapai 32 unit, dan 15 unit sudah mengalami renovasi secara permanen. Dan sudah memenuhi kebutuhan wisatawan. | x |  |  |  |
| 5 |  | Peran serta masyarakat |  |  |  |  |
|  | 5.1 | Keterlibatan masyarakat |  |  |  |  |
|  |  | Keterlibatan masyarakat di kawasan wisata Situ Ciburuy. Adanya kelompok penggerak pariwisata (Kompepar) yang diketuai oleh Irwansyah, salah satu upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah melibatkan masyarakat sekitar untuk mengelola warung-warung makan dan penyewaan perahu yang ada di kawasan wisata Situ Ciburuy melalui wadah koperasi, dan melakukan kegiatan kerja bakti secara berkala, yang melibatkan masyarakat sekitar dalam menjaga keberesihan lingkungan sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy. |  |  | x |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **B** |  | **Demand** | S | W | O | T |
| 1 |  | Wisatawan |  |  |  |  |
|  | 1.1 | Karakteristik wisatawan |  |  |  |  |
|  |  | a. pengunjung yang paling banyak datang ke Situ Ciburuy usia rata-rata adalah (21-25 tahun) dengan peresentase 40% dan yang paling sedikit jumlahnya adalah berusia 46-50 sebesar 4% tidak ada pengunjung yang berusia >51 tahun 0,0 %, sedangkan menurut jenis kelaminnya 68% adalah wanita dan 32% pria. Sebanyak 19 (40%) responden yang berkunjung ke Situ Ciburuy berusia antara 21-25 tahun. Hal ini menunjukan bahwa tempat wisata Situ Ciburuy kurang diminati oleh kalangan anak-anak dikarenakan belum adanya arena permainan dan atraksi wisata untuk anak-anak. |  | x |  |  |
|  |  | b. Wisatawan terbanyak yang berkunjung ke kawasan wisata Situ Ciburuy dilihat dari propesinya adalah pelajar yaitu 14 (30%) responden diurutan kedua adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 9 (19%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa Situ Ciburuy diminati oleh pelajar yang umumnya belum berpenghasilan sendiri dan cendrung mempunyai waktu luang yang lebih banyak bila dibandingkan dengan propesi lainnya tetapi mereka mempunyai keterbatasan dari segi izin dan dana. |  | x |  |  |
|  |  | c. Wisatawan asal kota Bandung merupakan pangsa pasar utama kawasan wisata Situ Ciburuy sebesar 42 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.22 (Prosentase pengunjung kawasan wisata Situ Ciburuy berdasarkan asal tinggal) |  |  | x |  |
|  | 1.2 | Frekuensi kunjungan |  |  |  |  |
|  |  | Masih rendahnya jumlah frekuensi kunjungan wisatawan satu kali (36%), dua kali sebesar (19%) dan tiga kali sebesar (2%) dibandingkan tidak tentu sebesar (43%) menjadi kelemahan kawasan wisata Situ Ciburuy. |  |  |  | X |
|  | 1.3 | Pola kunjungan |  |  |  |  |
|  |  | Frekuensi kunjungan wisatawan ke Situ Ciburuy 1 kali (36%) dan tidak tentu (43%). |  |  | x |  |
|  | 1.4 | Kepuasan wisatawan |  |  |  |  |
|  |  | a. Kepuasan wisatawan terhadap obyek dan daya tarik wisata yang berkunjung ke kawasan wisata Situ Ciburuy mencapai 81% merasa tidak puas dengan keberadaan obyek wisata dan daya tarik wisata di kawasan wisata Situ Ciburuy. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada **Tabel 3.44 (Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Obyek Dan Daya Tarik Wisata Situ Ciburuy).** |  |  |  | X |
|  |  | b. Obyek wisata lain yang perlu tersedia berdasarkan keinginan wisatawan berupa sarana olah raga / outbond (45%), tempat bermain anak (23%), dan yang lain-lain (32%) |  | x |  |  |
|  |  | c. fasilitas yang ada di obyek wisata Situ Ciburuy sangat kurang sekali dan belum mencukupi dengan prosentase 42 (89%) dan yang berpendapat cukup prosentasenya 5 (11%**)** |  | x |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 2 |  | Moda angkutan yang digunakan |  |  |  |  |
|  |  | proporsi terbesar moda angkutan yang digunakan wisatawan dalam mengunjungi kawasan wisata Situ Ciburuy adalah kendaraan pribadi 41%, kendaraan dinas 38%, kendaraan umum (angkot) sebesar 15%, dan kendaraan sewa 6%. |  |  |  | X |
| **C** |  | **Komponen Lainnya** |  |  |  |  |
| 1 |  | Kelembagaan (pengelolaan obyek wisata, instansi pemerintah dan masyarakat) |  |  |  |  |
|  |  | 1. Adanya lembaga Diparda Kabupaten Bandung Barat merupakan peluang bagi obyek-obyek wisata di Kabupaten Bandung Barat khususnya bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dalam kerjasama menangani permasalahan-permasalahan yang mungkin ada. |  |  | x |  |
|  |  | 2. Belum ada pengelola khusus obyek wisata di kawasan wisata Situ Ciburuy karena masih dikelola oleh Diparda provinsi Jawa Barat dimana tidak dapat memberikan kekuatan dan melakukan pengelolaan secara intensif kepada pemerintah Kabupaten Bandung Barat. |  | x |  |  |
|  |  | 3. Kurangnya koordinasi dan kerjasama antara pengelola wisata Situ Ciburuy (Diparda Provinsi Jawa Barat) dengan Diparda Kabupaten Bandung Barat menjadi kelemahan dalam mengembangkan diferensiasi daya tarik wisata Situ Ciburuy. |  | x |  |  |
|  |  | 4. Rendahnya daya kreatif dan inovatif dalam meningkatkan daya tarik wisata, pelayanan dan promosi sehingga menjadi kelemahan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dimana informasi tentang pariwisata di kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki proporsi informasi di dapat dari teman (74%), keluarga (15%), televisi (6%) dan biro perjalanan (4%). |  | x |  |  |
|  |  | 5. Promosi yang masih kurang terutama pemanfaatan teknologi untuk informasi maupun manajemen. |  |  |  | X |
| 2 |  | Kebijaksanaan |  |  |  |  |
|  |  | 1. Kabupaten Bandung Barat belum memiliki RIPPDA yang menjadi kelemahan sehingga belum memberikan panduan dan dorongan terhadap setiap pengembangan obyek wisata di Kabupaten Bandung Barat. Khususnya Obyek wisata Situ Ciburuy. |  | x |  |  |

*Sumber : Analisis 2010*

Faktor-faktor strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan-kekuatan (Strenghts)

1. Keindahan alam (98%) yang menjadi daya tarik utama kawasan wisata Situ Ciburuy yang didukung dengan suhu dan iklim pegunungan yang berhawa sejuk dengan temperatur tahunan terendah mencapai 16°C temperatur tinggi mencapai 30°C. Rata-rata temperatur pada siang hari 25°C suatu temperatur yang cukup menyenangkan untuk rekreasi dan istirahat.
2. Jaringan jalan menuju kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki kondisi yang baik dengan jalan beraspal dengan lebar 12 meter. Hal ini merupakan kekuatan bagi kawasan Situ Ciburuy dalam memudahkan aksesibilitas dan mobilitas.
3. Tingkat pencapaian atau aksesibilitas ke kawasan wisata Situ Ciburuy relatif mudah sebesar 85% berdasarkan pendapat wisatawan yang merupakan kekuatan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy yang didukung oleh prasarana dan sarana transportasi yang baik seperti tersedianya angkutan umum (Bus jurusan Alun-alun Bandung – Situ Ciburuy).
4. Terdapat atraksi wisata perahu dan atraksi wisata pemancingan
5. Kios/warung makan yang terdapat di kawasan wisata Situ Ciburuy jumlahnya mencapai 32 unit, dan 15 unit sudah mengalami renovasi secara permanen. Dan sudah memenuhi kebutuhan wisatawan.

2. Kelemahan-kelemahan (Weaknesses)

A. Daya Tarik Wisata

1. Kurangnya sarana permainan dan atraksi wisata (4%) yang tersedia di kawasan wisata Situ Ciburuy yang menyebabkan kawasan wisata Situ Ciburuy kurang diminati pengunjung.
2. Obyek wisata lain yang perlu tersedia berdasarkan keinginan wisatawan berupa sarana olah raga / outbond 45%, tempat bermain anak 23%, dan yang lain-lain 32%
3. Ketinggian air tanah sekitar Situ Ciburuy berkisar antara 2-20 m di bawah permukaan tanah dengan sifat pengaliran tidak stabil. Sumur artesis yang dipergunakan penduduk untuk mendapatkan air bersih berkisar pada kedalaman 5-15 m dengan ph 6,5 (normal). Sistem penyedian air minum di kawasan wisata Situ Ciburuy air bakunya berasal dari air sumur, tetapi ketersediaan jaringan perpipaan, kran air, tron masih kurang memadai.
4. Pendangkalan Situ akibat penurunan debit air dan tingginya sedimentasi. Salah satu penyebabnya adalah limbah sekitar kawasan yang langsung dibuang ke danau sehingga air tanah sulit untuk naik ke atas permukaan.
5. pengunjung yang paling banyak datang ke Situ Ciburuy usia rata-rata adalah (21-25 tahun) dengan peresentase 40% dan yang paling sedikit jumlahnya adalah orang tua >51 tahun 0,0 %, sedangkan menurut jenis kelaminnya 68% adalah wanita dan 32% pria. Sebanyak 19 (40%) responden yang berkunjung ke Situ Ciburuy berusia antara 21-25 tahun. Hal ini menunjukan bahwa tempat wisata Situ Ciburuy kurang diminati oleh kalangan anak-anak dikarenakan belum adanya arena permainan dan atraksi wisata untuk anak-anak.

B. Aksesibilitas

1. Jalan di dalam obyek wisata Situ Ciburuy kondisinya kurang bagus karena masih berupa jalan tanah yang diperkeras, tidak beraspal dengan lebar efektif jalan 6 meter satu lajur, banyak lobang kecil dimana-mana sehingga terkesan kurang enak dilihat dan membahayakan pengendara bermotor yang melewatinya.
2. Fasilitas pejalan kaki di kawasan wisata Situ Ciburuy masih kurang/memadai (belum ada trotoar, jalan untuk pejalan kaki masih menyatu dengan jalan untuk kendaraan bermotor).
3. Sirkulasi di dalam kawasan wisata Situ Ciburuy, menyatu antara orang dan kendaraan sehingga kurang memberikan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan.
4. Masih menyatunya sarana parkir kendaraan roda empat (mobil pribadi, bus, angkot dll) dengan kendaraan roda dua (motor)
5. Pintu gerbang masuk ke obyek wisata Situ Ciburuy menyatu dengan pintu masuk ke pemukiman penduduk sehingga tidak bisa membedakan antara pengunjung dengan penduduk.

C. Amenitas (Sarana dan prasarana)

1. Prasarana pembuangan air limbah di kawasan wisata Situ Ciburuy sudah menggunakan septiktenk, sedangkan kondisi drainase yang terdapat di kawasan pariwisata Situ Ciburuy khususnya infrastruktur perpipaan pembuangan air limbah kurang memadai.
2. Minimnya sarana persampahan yang tersedia di obyek wisata Situ Ciburuy membuat pengunjung kesulitan membuang sampah, TPS yang ada berupa lubang-lubang tanah yang terdapat pada titik-titik tertentu.
3. Sektor kelistrikan di kawasan wisata Situ Ciburuy sudah menjangkau keseluruh bagian wilayah Siti Ciburuy namun kondisinya masih terbatas pada penerangan rumah tangga, sementara untuk penerangan obyek wisata Situ Ciburuy, terutama di sepanjang jalur sirkulasi pengunjung untuk mengantisipasi pengunjung yang melakukan aktivitas wisata sampai dengan malam hari belum ada.
4. Jaringan telekomunikasi untuk kawasan wisata Situ Ciburuy belum memenuhi kebutuhan bagi wisatawan dimana 60% pengunjung berpendapt tidak ada fasilitas telekomunikasi. Meski untuk masa sekarang dimana masyarakat sudah menggunakan alat komunikasi pribadi (Handphone)
5. Fasilitas perparkiran di kawasan wisata Situ Ciburuy, ada kondisinya buruk 40%, ada kondisinya sedang 30%, ada kondisinya baik 28% (pendapat wisatawan) .
6. Akomodasi penginapan yang ada di obyek wisata Situ Ciburuy yang berupa hotel melati dengan kondisinya yang sangat menghawatirkan dan tidak terawat, seiring penurunan jumlah pengunjung ke situ ciburuy, berpengaruh pula terhadap hunian hotel sehingga tidak difungsikan lagi. dan lama waktu tinggal wisatawan di obyek wisata Situ Ciburuy yang kurang dari satu hari tidak memerlukan akomodasi penginapan
7. Fasilitas yang ada di obyek wisata Situ Ciburuy sangat kurang sekali dan belum mencukupi dengan prosentase 42 (89%) dan yang berpendapat cukup prosentasenya 5 (11%)

D. Masyarakat/lembaga

1. Belum ada pengelola khusus obyek wisata di kawasan wisata Situ Ciburuy karena masih dikelola oleh Diparda Provinsi Jawa Barat dimana tidak dapat memberikan kekuatan dan melakukan pengelolaan secara intensif kepada pemerintah Kabupaten Bandung Barat.
2. Kurangnya koordinasi dan kerjasama antara pengelola wisata Situ Ciburuy (Diparda Provinsi Jawa Barat) dengan Diparda Kabupaten Bandung Barat menjadi kelemahan dalam mengembangkan diferensiasi daya tarik wisata Situ Ciburuy.
3. Rendahnya daya kreatif dan inovatif dalam meningkatkan daya tarik wisata, pelayanan dan promosi sehingga menjadi kelemahan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dimana informasi tentang pariwisata di kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki proporsi informasi didapat dari teman 74%, keluarga 15%, televisi 6% dan biro perjalanan 4%.
4. Kabupaten Bandung Barat belum memiliki RIPPDA yang menjadi kelemahan karena belum memberikan panduan dan dorongan terhadap setiap pengembangan obyek wisata di Kabupaten Bandung Barat. Khususnya Obyek wisata Situ Ciburuy.

3. Peluang-peluang (Opportunities) :

1. Terdapat trayek angkutan umum/DAMRI dengan rute alun-alun – Ciburuy dengan jumlah armada 13 unit, 1 unit kendaraan/DAMRI bisa 6-7 rit setiap harinya dengan terminal letaknya persis di depan kawasan wisata Situ Ciburuy.
2. Kawasan wisata Situ Ciburuy berada di jalur yang strategis dan dilalui jalan arteri primer yang menghubungkan kabupaten/kota, dekat dengan pusat-pusat kegiatan/pertumbuhan dan ibukota provinsi dengan kondisi jalan yang baik, hal ini merupakan peluang bagi kawasan wisata Situ Ciburuy, dimana kawasan tersebut berada di jalur yang ramai dan strategis.
3. Keterlibatan masyarakat di kawasan wisata Situ Ciburuy. Adanya kelompok penggerak pariwisata (Kompepar) yang diketuai oleh Irwansyah, salah satu upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah melibatkan masyarakat sekitar untuk mengelola warung-warung makan dan penyewaan perahu yang ada di kawasan wisata Situ Ciburuy melalui wadah koperasi, dan melakukan kegiatan kerja bakti secara berkala, yang melibatkan masyarakat sekitar dalam menjaga keberesihan lingkungan sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy.
4. Wisatawan asal Kota Bandung merupakan pangsa pasar utama kawasan wisata Situ Ciburuy sebesar 42 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.22 (Prosentase pengunjung kawasan wisata Situ Ciburuy berdasarkan asal tinggal)
5. Frekuensi kunjungan wisatawan ke Situ Ciburuy 1 kali (36%) dan tidak tentu (43%).
6. Adanya lembaga Diparda Kabupaten Bandung Barat merupakan peluang bagi obyek-obyek wisata di Kabupaten Bandung Barat khususnya bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dalam kerjasama menangani permasalahan-permasalahan yang mungkin ada.

4. Ancaman-ancaman (Threats) :

1. Penurunan kualitas lingkungan serta pencemaran yang diakibatkan oleh aktifitas pabrik pengolahan kapur ada di sekitar kawasan yang secara langsung maupun tidak, hal ini akan berakibat pada penurunan kualitas kesehatan masyarakat di sekitar kawasan Situ Ciburuy.
2. Banyaknya bangunan-bangunan liar di sempadan situ yang tidak tertata yang mengganggu kebersihan dan keindahan danau akibat sampah rumah tangga yang dibuang langsung ke Situ.
3. Masih rendahnya jumlah frekuensi kunjungan wisatawan satu kali (36%), dua kali sebesar (19%) dan tiga kali sebesar (2%) dibandingkan tidak tentu sebesar (43%) .
4. Kepuasan wisatawan terhadap obyek dan daya tarik wisata yang berkunjung ke kawasan wisata Situ Ciburuy mencapai 81% merasa tidak puas dengan keberadaan obyek wisata dan daya tarik wisata di kawasan wisata Situ Ciburuy.
5. Promosi yang masih kurang terutama pemanfaatan teknologi untuk informasi maupun manajemen.
6. Adanya obyek wisata alam pesaing yang lebih baik dalam manajemen pengelolaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pariwisatanya.

**4.3.2 Analisis Faktor Strategis Internal atau Eksternal (Matrik IFAS-EFAS)**

Analisis faktor-faktor strategis internal-eksternal strategi faktor analisis summary (IFAS) meliputi kekuatan-kekuatan (*strength*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) dan analisis faktor-faktor analisis summary (EFAS) meliputi peluang-peluang (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*).

Faktor-faktor strategis internal dan eksternal kemudian diberikan bobot/scoring dan rating berdasarkan pertimbangan fropesional (*fropessional judgment*). Pertimbangan fropesional terhadap rating dan bobot faktor strategis kawasan wisata Situ Ciburuy adalah pertimbangan berdasarkan anggap;an subjektif terhadap besaran nilai yang mempertimbangkan keeratannya dengan permasalahan atau situasi dan kondisi kawasan wisata Situ Ciburuy.

1. Bobot/Scoring

Skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Nilai bobot berdasarkan tingkat kepentingan faktor strategi terhadap kawasan wisata Situ Ciburuy. Nilai bobot dari masing-masing kedua faktornya pada internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu).

Internal 🡪 Total nilai bobot kekuatan + total nilai bobot kelemahan = 1

Eksternal 🡪 Total nilai bobot peluang + total nilai bobot ancaman = 1

Banyaknya faktor strategis internal atau eksternal kawasan waisata Situ Ciburuy = 10, maka didapat nilai rata-rata bobot masing-masing 1/10 = 0,10, sehingga dapat ketentuan, seperti terlihat pada **Tabel IV.5** berikut :

**Tabel IV.5**

**Penilaian Bobot Faktor-Faktor Strategis Internal Dan Eksternal**

Kurang Penting Rata-rata Penting

<0,01 0,10 >0,01

2. Rating

Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang) diberi nilai dari 1 (lemah) sampai dengan 4 (sangat kuat). Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar sekali nilainya adalah 1 sedangkan jika nilai kelemahan/ancaman kecil nilainya 4.

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kawasan wisata Situ Ciburuy dengan ketentuan, seperti terlihat pada **Tabel IV.6 dan tabel IV.7** sebagai berikut :

**Tabel IV.6**

**Penilaian Bobot Faktor-faktor Strategis Dengan Variabel Positif**

**Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

Sangat Kuat Kuat Rata-rata Lemah

4 3 2 1

**Tabel IV.7**

**Penilaian Bobot Faktor-faktor Strategis Dengan Variabel Negatif**

**Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

Sangat Kuat Kuat Rata-rata Lemah

1 2 3 4

Rating untuk faktor strategis bersifat positif seperti kekuatan dan peluang berdasarkan semakin besar pengaruh faktor strategis itu terhadap kawasan wisata Situ Ciburuy diberi nilai dari 1 (lemah) sampai dengan 4 (sangat kuat).

Rating untuk faktor strategis bersifat negatif seperti kelemahan dan ancaman berdasarkan semakin besar pengaruh faktor strategis itu terhadap kawasan wisata Situ Ciburuy diberi nilai 4 (lemah) sampai dengan 1 (sangat kuat). Berdasarkan ketentuan bobot dan rating di atas maka di dapat **Tabel IV.8** dan **Tabel IV.9** sebagai berikut :

**Tabel IV.8**

**Kekuatan-kekuatan Faktor-faktor Strategis Internal (IFAS)**

Kekuatan-kekuatan (*Strenght*)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N0 | Faktor-faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
| 1 | Keindahan alam (98%) yang menjadi daya tarik utama kawasan wisata Situ Ciburuy yang didukung dengan suhu dan iklim pegunungan yang berhawa sejuk. Iklim kawasan Situ Ciburuy terletak pada ketinggian 700,854 meter dari permukaan laut, karena itu daerah ini masih termasuk daerah yang berhawa sejuk. Temperatur tahunan terendah mencapai 16°C temperatur tinggi mencapai 30°C. Rata-rata temperatur pada siang hari 25°C suatu temperatur yang cukup menyenangkan untuk rekreasi dan istirahat. | 0,15 | 4 | 0,60 |
| 2 | Tingkat pencapaian atau aksesibilitas ke kawasan wisata Situ Ciburuy relatif mudah sebesar 85% berdasarkan pendapat wisatawan yang merupakan kekuatan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy yang didukung oleh prasarana dan sarana transportasi yang baik seperti tersedianya angkutan umum (Bus jurusan Alun-alun Bandung – Situ Ciburuy). | 0,15 | 4 | 0,60 |
| 3 | Jaringan jalan menuju kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki kondisi yang baik dengan jalan beraspal dengan lebar 12 meter. Hal ini merupakan kekuatan bagi kawasan Situ Ciburuy dalam memudahkan aksesibilitas dan mobilitas. | 0,05 | 3 | 0,15 |
| 4 | Iklim kawasan Situ Ciburuy terletak pada ketinggian 700,854 meter dari permukaan laut, karena itu daerah ini masih termasuk daerah yang berhawa sejuk. Temperatur tahunan terendah mencapai 16°C temperatur tinggi mencapai 30°C. Rata-rata temperatur pada siang hari 25°C suatu temperatur yang cukup menyenangkan untuk rekreasi dan istirahat. | 0,05 | 2 | 0,10 |
| 5 | Kios/warung makan yang terdapat di kawasan wisata Situ Ciburuy jumlahnya mencapai 32 unit, dan 15 unit sudah mengalami renovasi secara permanen. Dan sudah memenuhi kebutuhan wisatawan. | 0,05 | 2 | 0,10 |
| Jumlah | | 0,45 | 15 | 1,55 |

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2010*

Kelemahan-kelemahan (*Weaknesess*)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N0 | Faktor-faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
| 1 | Sirkulasi di dalam kawasan wisata Situ Ciburuy, menyatu antara orang dan kendaraan sehingga kurang memberikan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. | 0,5 | 3 | 0,15 |
| 2 | Fasilitas penunjang pariwisata yang ada di obyek wisata Situ Ciburuy sangat kurang sekali dan belum mencukupi dengan prosentase 42 (89%) dan yang berpendapat cukup prosentasenya 5 (11%) | 0,15 | 1 | 0,15 |

Lanjutan Tabel IV.8 hal 184

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 3 | Kurangnya koordinasi dan kerjasama antara pengelola wisata Situ Ciburuy (Diparda Provinsi Jawa Barat) dengan Diparda Kabupaten Bandung Barat menjadi kelemahan dalam mengembangkan diferensiasi daya tarik wisata Situ Ciburuy. | 0,10 | 1 | 0,10 |
| 4 | Pendangkalan Situ akibat penurunan debit air dan tingginya sedimentasi. Salah satu penyebabnya adalah limbah sekitar kawasan yang langsung dibuang ke danau sehingga air tanah sulit untuk naik ke atas permukaan. | 0,10 | 1 | 0,10 |
| 5 | Kurangnya sarana permainan dan atraksi wisata (4%) yang tersedia di kawasan wisata Situ Ciburuy yang menyebabkan kawasan wisata Situ Ciburuy kurang diminati pengunjung. | 0,15 | 1 | 0,15 |
| Jumlah | | 0,55 | 7 | 0,65 |

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2010*

**Tabel IV.9**

**Kekuatan-kekuatan Faktor-faktor Strategis Eksternal (EFAS)**

Peluang-peluang (*Opportunities*)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N0 | Faktor-faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
| 1 | Terdapat trayek angkutan umum/DAMRI dengan rute alun-alun – Ciburuy dengan jumlah armada 13 unit, 1 unit kendaraan/DAMRI bisa 6-7 rit setiap harinya dengan terminal letaknya persis di depan kawasan wisata Situ Ciburuy. | 0,10 | 3 | 0,30 |
| 2 | Kawasan wisata Situ Ciburuy berada di jalur yang strategis dan dilalui jalan arteri primer yang menghubungkan kabupaten/kota, dekat dengan pusat-pusat kegiatan/pertumbuhan dan ibukota provinsi dengan kondisi jalan yang baik, hal ini merupakan peluang bagi kawasan wisata Situ Ciburuy, dimana kawasan tersebut berada di jalur yang ramai dan strategis. | 0,15 | 4 | 0,60 |
| 3 | Keterlibatan masyarakat di kawasan wisata Situ Ciburuy. Adanya kelompok penggerak pariwisata (Kompepar) yang diketuai oleh Irwansyah, salah satu upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah melibatkan masyarakat sekitar untuk mengelola warung-warung makan dan penyewaan perahu yang ada di kawasan wisata Situ Ciburuy melalui wadah koperasi, dan melakukan kegiatan kerja bakti secara berkala, yang melibatkan masyarakat sekitar dalam menjaga keberesihan lingkungan sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy. | 0,10 | 3 | 0,30 |
| 4 | Adanya lembaga Diparda Kabupaten Bandung Barat merupakan peluang bagi obyek-obyek wisata di Kabupaten Bandung Barat khususnya bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dalam kerjasama menangani permasalahan-permasalahan yang mungkin ada. | 0,10 | 3 | 0,30 |
| 5 | Wisatawan asal kota Bandung merupakan pangsa pasar utama kawasan wisata Situ Ciburuy sebesar 42 % | 0,05 | 1 | 0,5 |
| Jumlah | | 0,50 | 14 | 1,55 |

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2010*

Ancaman-ancaman (*Threats*)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N0 | Faktor-faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
| 1 | Kepuasan wisatawan terhadap obyek dan daya tarik wisata yang berkunjung ke kawasan wisata Situ Ciburuy mencapai 81% merasa tidak puas dengan keberadaan obyek wisata dan daya tarik wisata di kawasan wisata Situ Ciburuy. | 0,10 | 2 | 0,20 |
| 2 | Banyaknya bangunan-bangunan liar di sempadan situ yang tidak tertata yang mengganggu keberesihan dan keindahan danau akibat sampah rumah tangga yang dibuang langsung ke Situ. | 0,10 | 2 | 0,20 |
| 3 | Penurunan kualitas lingkungan serta pencemaran yang diakibatkan oleh aktifitas pabrik pengolahan kapur ada di sekitar kawasan yang secara langsung maupun tidak, hal ini akan berakibat pada penurunan kualitas kesehatan masyarakat di sekitar kawasan Situ Ciburuy. | 0,15 | 1 | 0,15 |
| 4 | Promosi yang masih kurang terutama pemanfaatan teknologi untuk informasi maupun manajemen. | 0,05 | 4 | 0,20 |
| 5 | Adanya obyek wisata alam pesaing yang lebih baik dalam manajemen pengelolaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pariwisatanya. | 0.10 | 1 | 0,10 |
| Jumlah | | 0,50 | 10 | 0,85 |

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2010*

Berdasarkan analisis IFAS dan EFAS di atas didapat nilai-nilai sebagai berikut :

Internal

* Kekuatan = 1,55
* Kelemahan = 0,65

Eksternal

* Peluang = 1,55
* Ancaman = 0,85

Kawasan wisata Situ Ciburuy secara internal memiliki nilai kekuatan lebih besar daripada nilai kelemahannya, sedangkan secara eksternal memiliki nilai peluang yang lebih tinggi daripada ancamannya.

**4.3.3 Analisis Matrik Space Dan Pemetaan**

**A. Matrik Space Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

Analisis matrik space didasarkan pada garis vektor yang dibentuk dari rating internal dan eksternal. Internal dimana kekuatan merupakan vektor positif dan kelemahan vektor negatif. Begitu juga dengan eksternal dimana peluang merupakan garis vektor positif dan ancaman merupakan garis vektor negatif. Analisis matrik space kawasan wisata Situ Ciburuy dapat dilihat pada **Tabel IV.10** dan **Tabel IV.11** berikut **:**

**Tabel IV.10**

**Analisis Matrik Space Internal**

Kekuatan-kekuatan (*Strenght*)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Faktor-faktor Strategi Internal | Rating |
| 1 | Keindahan alam (98%) yang menjadi daya tarik utama kawasan wisata Situ Ciburuy yang didukung dengan suhu dan iklim pegunungan yang berhawa sejuk. | 4 |
| 2 | Tingkat pencapaian atau aksesibilitas ke kawasan wisata Situ Ciburuy relatif mudah sebesar 85% berdasarkan pendapat wisatawan yang merupakan kekuatan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy yang didukung oleh prasarana dan sarana transportasi yang baik seperti tersedianya angkutan umum (Bus jurusan Alun-alun Bandung – Situ Ciburuy). | 4 |
| 3 | Jaringan jalan menuju kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki kondisi yang baik dengan jalan beraspal dengan lebar 12 meter. Hal ini merupakan kekuatan bagi kawasan Situ Ciburuy dalam memudahkan aksesibilitas dan mobilitas. | 3 |
| 4 | Iklim kawasan Situ Ciburuy terletak pada ketinggian 700,854 meter dari permukaan laut, karena itu daerah ini masih termasuk daerah yang berhawa sejuk. Temperatur tahunan terendah mencapai 16°C temperatur tinggi mencapai 30°C. Rata-rata temperatur pada siang hari 25°C suatu temperatur yang cukup menyenangkan untuk rekreasi dan istirahat. | 2 |
| 5 | Kios/warung makan yang terdapat di kawasan wisata Situ Ciburuy jumlahnya mencapai 32 unit, dan 15 unit sudah mengalami renovasi secara permanen. Dan sudah memenuhi kebutuhan wisatawan. | 2 |
|  | Jumlah | 15 |

Kelemahan-kelemahan (*Weaknesess*)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Faktor-faktor Strategi Internal | Rating |
| 1 | Sirkulasi di dalam kawasan wisata Situ Ciburuy, menyatu antara orang dan kendaraan sehingga kurang memberikan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. | -3 |
| 2 | Fasilitas penunjang pariwisata yang ada di obyek wisata Situ Ciburuy sangat kurang sekali dan belum mencukupi dengan prosentase 42 (89%) dan yang berpendapat cukup prosentasenya 5 (11%) | -1 |
| 3 | Kurangnya koordinasi dan kerjasama antara pengelola wisata Situ Ciburuy (Diparda Provinsi Jawa Barat) dengan Diparda Kabupaten Bandung Barat menjadi kelemahan dalam mengembangkan diferensiasi daya tarik wisata Situ Ciburuy. | -1 |
| 4 | Pendangkalan Situ akibat penurunan debit air dan tingginya sedimentasi. Salah satu penyebabnya adalah limbah sekitar kawasan yang langsung dibuang ke danau sehingga air tanah sulit untuk naik ke atas permukaan. | -1 |

Lanjutan Tabel IV.10 hal 187

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 5 | Kurangnya sarana permainan dan atraksi wisata (4%) yang tersedia di kawasan wisata Situ Ciburuy yang menyebabkan kawasan wisata Situ Ciburuy kurang diminati pengunjung. | -1 |
|  | Jumlah | -7 |

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2010*

**Tabel IV.11**

**Kekuatan-kekuatan Faktor-faktor Strategis Eksternal (EFAS)**

Peluang-peluang (*Opportunities*)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Faktor-faktor Strategi Internal | Rating |
| 1 | Terdapat trayek angkutan umum/DAMRI dengan rute alun-alun – Ciburuy dengan jumlah armada 13 unit, 1 unit kendaraan/DAMRI bisa 6-7 rit setiap harinya dengan terminal letaknya persis di depan kawasan wisata Situ Ciburuy. | 3 |
| 2 | Kawasan wisata Situ Ciburuy berada di jalur yang strategis dan dilalui jalan arteri primer yang menghubungkan kabupaten/kota, dekat dengan pusat-pusat kegiatan/pertumbuhan dan ibukota provinsi dengan kondisi jalan yang baik, hal ini merupakan peluang bagi kawasan wisata Situ Ciburuy, dimana kawasan tersebut berada di jalur yang ramai dan strategis. | 4 |
| 3 | Keterlibatan masyarakat di kawasan wisata Situ Ciburuy. Adanya kelompok penggerak pariwisata (Kompepar) yang diketuai oleh Irwansyah, salah satu upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah melibatkan masyarakat sekitar untuk mengelola warung-warung makan dan penyewaan perahu yang ada di kawasan wisata Situ Ciburuy melalui wadah koperasi, dan melakukan kegiatan kerja bakti secara berkala, yang melibatkan masyarakat sekitar dalam menjaga keberesihan lingkungan sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy. | 3 |
| 4 | Adanya lembaga Diparda Kabupaten Bandung Barat merupakan peluang bagi obyek-obyek wisata di Kabupaten Bandung Barat khususnya bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dalam kerjasama menangani permasalahan-permasalahan yang mungkin ada. | 3 |
| 5 | Wisatawan asal kota Bandung merupakan pangsa pasar utama kawasan wisata Situ Ciburuy sebesar 42 % | 1 |
|  | Jumlah | 14 |

Ancaman-ancaman (*Threats*)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Faktor-faktor Strategi Internal | Rating |
| 1 | Kepuasan wisatawan terhadap obyek dan daya tarik wisata yang berkunjung ke kawasan wisata Situ Ciburuy mencapai 81% merasa tidak puas dengan keberadaan obyek wisata dan daya tarik wisata di kawasan wisata Situ Ciburuy. | -2 |
| 2 | Banyaknya bangunan-bangunan liar di sempadan situ yang tidak tertata yang mengganggu keberesihan dan keindahan danau akibat sampah rumah tangga yang dibuang langsung ke Situ. | -2 |
| 3 | Penurunan kualitas lingkungan serta pencemaran yang diakibatkan oleh aktifitas pabrik pengolahan kapur ada di sekitar kawasan yang secara langsung maupun tidak, hal ini akan berakibat pada penurunan kualitas kesehatan masyarakat di sekitar kawasan Situ Ciburuy. | -1 |
| 4 | Promosi yang masih kurang terutama pemanfaatan teknologi untuk informasi maupun manajemen. | -4 |
| 5 | Adanya obyek wisata alam pesaing yang lebih baik dalam manajemen pengelolaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pariwisatanya | -1 |
|  | Jumlah | -10 |

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2010*

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah nilai rating sebagai berikut

Internal

* Kekuatan = 15
* Kelemahan = -7

Eksternal

* Peluang = 14
* Ancaman = -10

Berdasarkan nilai-nilai di atas maka rata-rata rating setiap faktor strategis itu dapat diketahui sebagai berikut :

* Rata-rata rating kekuatan : 15/5 = 3
* Rata-rata rating kelemahan : -7/5 = -1,4
* Rata-rata rating peluang : 14/5 = 2,8
* Rata-rata rating ancaman : -10/5 = -2

Garis vektor internal adalah vektor kekuatan+vektor kelemahan dan garis vektor eksternal adalah vektor peluang+vektor ancaman. Koordinat yang dihasilkan oleh garis vektor internal dan eksternal adalah sebagai berikut :

* Nilai total rating internal : 3 + (-1,4) = 1,6
* Nilai total rating eksternal : 2,8 + (-2) = 0,8

**B. Pemetaan Posisi Pariwisata Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

Pemetaan posisi pariwisata berdasarkan dimensi yang dibentuk oleh dua garis yaitu garis internal (S = garis internal positif dan W= garis internal negatif) dan garis eksternal (O = garis eksternal positif dan T = garis eksternal negatif), dimana garis internal di analogikan garis horizontal (sumbu X diagram kartesius) dan garis eksternal di analogikan garis vertikal (sumbu Y diagram kartesius). Hasil perpotongan kedua garis tersebut membentuk 4 kuadran, yaitu :

* Kuadran I = kuadran yang dibentuk dari S dan O
* Kuadran II = kuadran yang dibentuk dari O dan W
* Kuadran III = kuadran yang dibentuk dari W dan T
* Kuadran IV = kuadran yang dibentuk dari T dan S

Berdasarkan hasil analisis matrik IFAS dan EFAS di atas didapat besaran nilai kuadran sebagai berikut :

* Kuadran I = S + O = 1,55 + 1,55 = 3,10
* Kuadran II = O + W = 1,55 + 0,65 = 2,20
* Kuadran III = W + T = 0,65 + 0,85 = 1,50
* Kuadran IV = T + S = 0,85 + 1,55 = 2,40
* Berdasarkan hasil analisis matrik space di atas koordinat yang dihasilkan adalah : ■ Internal = 1.6

■ Ekstrnal = 0,8

Pemetaan nilai kuadran berdasarkan analisis matrik IFAS dan EFAS dan koordinat berdasarkan analisis matrik space dapat dilihat pada **Gambar 4.4.** seperti berikut:

**O**

2,20 Kuadran II Stability Kuadran I Growth 3,10

Aggressive Stabil Growth

Mainance Strategy

Strategy

Selective Rapid Growth

Maintenance Strategy

Strategy

**0.8**

**W**  1.6 **S**

Turn Around Conglomerate

Strategy Strategy

Guirelle Concentric

Strtegy Strategy

1,50

Kuadran III Survival Kuadran IV Diversifikasi 2,40

**T**

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2010*

**Gambar 4.1**

**Pemetaan Posisi Pariwisata Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

Berdasarkan pemetaan di atas maka nilai yang paling besar berada di kuadran I Growth (pertumbuhan) sebesar 3,10. Kuadran I Growth (pertumbuhan) yaitu Strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset, profit atau kombinasi ketiganya (**Freddy Rangkuti, 2001:43**). Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan ), asset (obyek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Strategi yang tepat dilakukan pada kawasan wisata Situ Ciburuy yang didasari pada posisi (1,6: 0,8) adalah strategi pertumbuhan cepat (*Rapid Growth Strategy*).

Strategi pertumbuhan cepat (*Rapid Growth Strategy*), adalah strategi meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisata dengan waktu lebih cepat (tahun ke 2 lebih besar dari tahun ke 1 dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

**4.3.4 Matrik Analisis SWOT**

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunitiess*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakneses*) dan ancaman (*Threats*).

Matrik analisis SWOT memberikan gambaran interaksi antara internal dan eksternal yang kemudiaan menghasilkan strategi-strategi dari hasil interaksi itu. Strategi terbagi ke dalam 4 bagian yaitu :

1. Strategi SO = strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.
2. Strategi WO = strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang.
3. Strategi ST = strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman
4. Strategi WT = strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Matrik analisis SWOT kawasan wisata Situ Ciburuy dapat di lihat pada **Tabel IV.12** berikut :

**Tabel IV.12**

**Matrik Analisis SWOT Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **IFAS**  **EFAS** | **Kekuatan (S)** | **Kelemahan (W)** |
| 1. Keindahan alam (98%) yang menjadi daya tarik utama kawasan wisata Situ Ciburuy yang didukung dengan suhu dan iklim pegunungan yang berhawa sejuk. . Iklim kawasan Situ Ciburuy terletak pada ketinggian 700,854 meter dari permukaan laut, karena itu daerah ini masih termasuk daerah yang berhawa sejuk. Temperatur tahunan terendah mencapai 16°C temperatur tinggi mencapai 30°C. Rata-rata temperatur pada siang hari 25°C suatu temperatur yang cukup menyenangkan untuk rekreasi dan istirahat. | 1. Sirkulasi di dalam kawasan wisata Situ Ciburuy, menyatu antara orang dan kendaraan sehingga kurang memberikan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan. |
| 2.Tingkat pencapaian atau aksesibilitas ke kawasan wisata Situ Ciburuy relatif mudah sebesar 85% berdasarkan pendapat wisatawan yang merupakan kekuatan bagi kawasan wisata Situ Ciburuy yang didukung oleh prasarana dan sarana transportasi yang baik seperti tersedianya angkutan umum (Bus jurusan Alun-alun Bandung – Situ Ciburuy). | 2.Fasilitas penunjang pariwisata yang ada di obyek wisata Situ Ciburuy sangat kurang sekali dan belum mencukupi dengan prosentase 42 (89%) dan yang berpendapat cukup prosentasenya 5 (11%) |
| 3. Jaringan jalan menuju kawasan wisata Situ Ciburuy memiliki kondisi yang baik dengan jalan beraspal dengan lebar 12 meter. Hal ini merupakan kekuatan bagi kawasan Situ Ciburuy dalam memudahkan aksesibilitas dan mobilitas. | 3.Kurangnya koordinasi dan kerjasama antara pengelola wisata Situ Ciburuy (Diparda Provinsi Jawa Barat) dengan Diparda Kabupaten Bandung Barat menjadi kelemahan dalam mengembangkan diferensiasi daya tarik wisata Situ Ciburuy. |
| 4. Terdapat atraksi wisata berperahu dan memancing di obyek wisata Situ Ciburuy | 4. Pendangkalan Situ akibat penurunan debit air dan tingginya sedimentasi. Salah satu penyebabnya adalah limbah sekitar kawasan yang langsung dibuang ke danau sehingga air tanah sulit untuk naik ke atas permukaan. |

Lanjutan Tabel IV.12 di hal 192

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **IFAS**  **EFAS** | 5. Kios/warung makan yang terdapat di kawasan wisata Situ Ciburuy jumlahnya mencapai 32 unit, dan 15 unit sudah mengalami renovasi secara permanen. Dan sudah memenuhi kebutuhan wisatawan. | 5. Kurangnya sarana permainan dan atraksi wisata (4%) yang tersedia di kawasan wisata Situ Ciburuy yang menyebabkan kawasan wisata Situ Ciburuy kurang diminati pengunjung. |
| **Peluang (O)** | **Strategi SO** | **Stratgi WO** |
| 1.Terdapat trayek angkutan umum/DAMRI dengan rute alun-alun – Ciburuy dengan jumlah armada 13 unit, 1 unit kendaraan/DAMRI bisa 6-7 rit setiap harinya dengan terminal letaknya persis di depan kawasan wisata Situ Ciburuy. | Tingkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata Situ Ciburuy untuk meraih kenaikan kunjungan dimasa datang dan memanfaatkan potensi yang ada. (S1,S2,S3,S4,S5 : O1,O2,O3,O4,O5). | Mempertegas batas kawasan yang menjadi wilayah Situ Ciburuy untuk memisahkan aktifitas kawasan wisata Situ Ciburuy dengan pemukiman. (W1 : O3,O4) |
| 2.Kawasan wisata Situ Ciburuy berada di jalur yang strategis dan dilalui jalan arteri primer yang menghubungkan kabupaten/kota, dekat dengan pusat-pusat kegiatan/pertumbuhan dan ibukota provinsi dengan kondisi jalan yang baik, hal ini merupakan peluang bagi kawasan wisata Situ Ciburuy, dimana kawasan tersebut berada di jalur yang ramai dan strategis | Mengembangkan kawasan wisata Situ Ciburuy menjadi salah satu lokasi yang memiliki daya tarik wisata tinggi, mencakup peningkatan akan kemudahan pencapaian, kelengkapan fasilitas dan strategi promosi wisatanya, terutama dengan memanfaatkan kedekatan aksesibilitas dan lokasi yang berada di dekat kota Bandung sebagai ibukota provinsi dan prospek wisatawan yang menitikberatkan pada potensi wisatawan yang berkunjung ke kota Bandung dan sekitarnya terutama pada hari libur dan akhir pekan. (S2,S3,S4 : O1,O2,O3,O5) | Dibentuk pengelola khusus obyek wisata untuk dapat mengembangkan wisata Situ Ciburuy. (W1, W2,W3,W4,W5 : O1,O2,O3,O4,O5) |
| 3.Keterlibatan masyarakat di kawasan wisata Situ Ciburuy. Adanya kelompok penggerak pariwisata (Kompepar) yang diketuai oleh Irwansyah, salah satu upaya yang telah dilakukan diantaranya adalah melibatkan masyarakat sekitar untuk mengelola warung-warung makan dan penyewaan perahu yang ada di kawasan wisata Situ Ciburuy melalui wadah koperasi, dan melakukan kegiatan kerja bakti secara berkala, yang melibatkan masyarakat sekitar dalam menjaga keberesihan lingkungan sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy. | Penataan terhadap kawasan perdagangan yang berada di sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy, sehingga tidak mengganggu pergerakan kendaraan yang melalui kawasan tersebut. Dan penataan tempat-tempat usaha yang dibangun di sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy harus dapat menciptakan suasana yang nyaman dan aman untuk dikunjungi pembeli atau wisatawan pada saat berkunjung. (S5 : O2,O3,O4) | Lebih melibatkan lagi masyarakat di sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy guna menciptakan Situ Ciburuy sebagai kawasan wisata yang hijau, ramah lingkungan, sehat, bersih, dan tertata rapi. (W2 : O3,O4) |
| 4.Adanya lembaga Diparda Kabupaten Bandung Barat merupakan peluang bagi obyek-obyek wisata di Kabupaten Bandung Barat khususnya bagi kawasan wisata Situ Ciburuy dalam kerjasama menangani permasalahan-permasalahan yang mungkin ada. | Keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata situ secara aktif dan koordinatif. (S1,S2,:O3,O4) | Melengkapi kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan dan manajemen pengelola (W5: O1,O3,O4,O5) |
| 5.Wisatawan asal kota Bandung merupakan pangsa pasar utama kawasan wisata Situ Ciburuy sebesar 42 % | Tingkatkan peran serta masyarakat untuk dapat aktif menciptakan peluang - peluang usaha ekonomi produktif yang mendukung kegiatan wisata Situ Ciburuy. (S4,S5 : O3,O4) | Meningkatkan koordinasi yang lebih baik lagi antara pemerintah daerah, intansi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Situ Ciburuy (W2,W3,W4, : O3,O4) |
| **Ancaman (T)** | **Strategi ST** | **Strategi WT** |
| 1. Kepuasan wisatawan terhadap obyek dan daya tarik wisata yang berkunjung ke kawasan wisata Situ Ciburuy mencapai 81% merasa tidak puas dengan keberadaan obyek wisata dan daya tarik wisata di kawasan wisata Situ Ciburuy. | Meningkatkan daya tarik wisata secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga terus/lebih berkembang dengan konsep penyediaan fasilitas dan wahana yang baru, sehingga dapat menjadi daya tarik wisata yang potensial selain itu adanya promosi dan pemasaran secara terus menerus. (S1,S2,S3,S4,S5:T1,T2,T3,T4) | Meninjau kembali fungsi dari pengelolaan khusus obyek wisata untuk pengembangan masa depan. (W2,W3,W4:T1,T2,T3,T4,T5) |
| 1. Banyaknya bangunan-bangunan liar di sempadan situ yang tidak tertata yang mengganggu keberesihan dan keindahan danau akibat sampah rumah tangga yang dibuang langsung ke Situ. | Melibatkan masyarakat yang mampu mendukung pengembangan wisata Situ Ciburuy, melalui peran aktif menjadikan kawasan Situ Ciburuy sebagai kawasan yang bersih, sehat dan nyaman. (S1,S2,S4,S5:T2,T3,T4) | Memperbaiki dan melengkapi kebutuhan fasilitas di kawasan wisata Situ Ciburuy dalam meningkatkan kepuasan wisatawan (W1,W5:T1,T3,T5) |
| 1. .Penurunan kualitas lingkungan serta pencemaran yang diakibatkan oleh aktifitas pabrik pengolahan kapur ada di sekitar kawasan yang secara langsung maupun tidak, hal ini akan berakibat pada penurunan kualitas kesehatan masyarakat di sekitar kawasan Situ Ciburuy. | Pendekatan dan partisipasi terhadap pengelola kegiatan industri dan pabrik yang berpotensi tinggi menghasilkan limbah yang berpengaruh terhadap air situ maupun udara di sekitar kawasan Situ Ciburuy, guna pengembangan kawasan wisata Situ Ciburuy.(S1:T2,T3) | Peningkatan dan peran serta masyarakat, promosi dan pemasaran. (W2:T3,T4) |
| 4.Promosi yang masih kurang terutama pemanfaatan teknologi untuk informasi maupun manajemen. | Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan dengan mengupayakan terciptanya industri-industri kecil yang besifat ramah lingkungan yang menjadi sumber matapencaharian penduduk melalui keberadaan wisata Situ Ciburuy. (S4,S5:T2,T3,T4) |  |
| 5. Adanya obyek wisata alam pesaing yang lebih baik dalam manajemen pengelolaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pariwisatanya | Meningkatkan potensi kualitas ODTW Situ Ciburuy (S1,S2,S3,S4,S5:T1,T2,T3,T4.). |  |

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2010*

**A. Alternatif Strategi**

Berdasarkan matrik analisis SWOT alternatif strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO :

1. Tingkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata Situ Ciburuy untuk meraih kenaikan kunjungan dimasa datang dan memanfaatkan potensi yang ada. (S1,S2,S3,S4,S5 : O1,O2,O3,O4,O5).
2. Mengembangkan kawasan wisata Situ Ciburuy menjadi salah satu lokasi yang memiliki daya tarik wisata tinggi, mencakup peningkatan akan kemudahan pencapaian, kelengkapan fasilitas dan strategi promosi wisatanya, terutama dengan memanfaatkan kedekatan aksesibilitas dan lokasi yang berada di dekat kota Bandung sebagai ibukota provinsi. (S2,S3,S4 : O1,O2,O3,O5)
3. Penataan terhadap kawasan komersial yang berada di sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy, sehingga tidak mengganggu pergerakan kendaraan yang melalui kawasan tersebut. Dan tempat-tempat usaha yang dibangun di sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy harus dapat menciptakan suasana yang nyaman dan aman untuk dikunjungi pembeli atau wisatawan pada saat berkunjung. (S5 : O2,O3,O4)
4. Keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata situ secara aktif dan koordinatif. (S1,S2,:O3,O4)
5. Tingkatkan peran serta masyarakat untuk dapat aktif menciptakan peluang - peluang usaha ekonomi produktif yang mendukung kegiatan wisata Situ Ciburuy. (S4,S5 : O3,O4)

2. Strategi WO :

1. Mempertegas batas kawasan yang menjadi wilayah Situ Ciburuy untuk memisahkan aktifitas kawasan wisata Situ Ciburuy dengan pemukiman. (W1 : O3,O4)
2. Dibentuk pengelola khusus obyek wisata untuk dapat mengembangkan wisata Situ Ciburuy. (W1, W2,W3,W4,W5 : O1,O2,O3,O4,O5)
3. Lebih melibatkan lagi masyarakat di sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy guna menciptakan Situ Ciburuy sebagai kawasan wisata yang hijau, ramah lingkungan, sehat, bersih, dan tertata rapi. (W2 : O3,O4)
4. Melengkapi kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan dan manajemen pengelola (W5 : O1,O3,O4,O5)
5. Meningkatkan koordinasi yang lebih baik lagi antara pemerintah daerah, intansi pemerintah dan masyarakat dala(W2,W3,W4, : O3,O4)m pengelolaan kawasan wisata Situ Ciburuy

3. Strategi ST :

1. Meningkatkan daya tarik wisata secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga terus/lebih berkembang dibandingkan pesaing yang ada dengan konsep penyediaan fasilitas dan wahana yang baru, sehingga dapat menjadi daya tarik wisata yang potensial selain itu adanya promosi dan pemasaran secara terus menerus. (W2,W3,W4, : O3,O4)
2. Melibatkan masyarakat yang mampu mendukung pengembangan wisata Situ Ciburuy, melalui peran aktif menjadikan kawasan Situ Ciburuy sebagai kawasan yang bersih, sehat dan nyaman. (S1,S2,S4,S5:T2,T3,T4)
3. Pendekatan dan partisipasi terhadap pengelola kegiatan industri dan pabrik yang berpotensi tinggi menghasilkan limbah yang berpengaruh terhadap air situ maupun udara di sekitar kawasan Situ Ciburuy, guna pengembangan kawasan wisata Situ Ciburuy. (S1:T2,T3)
4. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan dengan mengupayakan terciptanya industri-industri kecil yang besifat ramah lingkungan yang menjadi sumber matapencaharian penduduk melalui keberadaan wisata Situ Ciburuy. (S4,S5:T2,T3,T4)

4. Strategi WT :

1. Meninjau kembali fungsi dari pengelolaan khusus obyek wisata untuk pengembangan masa depan. (W2,W3,W4:T1,T2,T3,T4,T5)
2. Memperbaiki dan melengkapi kebutuhan fasilitas di kawasan wisata Situ Ciburuy dalam meningkatkan kepuasan wisatawan (W1,W5:T1,T3,T5)
3. Peningkatan dan peran serta masyarakat, promosi dan pemasaran. (W2:T3,T4)

Berdasarkan hasil alternatif strategi di atas diperlukan tindakan untuk pengembangan pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy adalah sebagai berikut:

1. Penataan Lokasi pada pintu masuk kawasan wisata Situ Ciburuy:

* Memindahkan shelter bus kota Alun-alun – Ciburuy sehingga tidak mengganggu terhadap keluar masuknya wisatawan
* Penataaan muka kawasan situ pada sisi selatan sehingga tidak mengganggu pandangan dari jalan ke kawasan situ
* Perluasan gerbang masuk kawasan untuk memudahkan parkir kendaraan yang masuk kawasan wisata
* Penyediaan lahan parkir di selatan kawasan guna memudahkan bagi pengunjung yang mendatangi kawasan wisata.

2. Mempertegas batas kawasan wisata yang menjadi wilayah wisata Situ Ciburuy dengan pemukiman disekitarnya (Pemisahan aktifitas antara pemukiman dan kawasan wisata).

3. Penataan area komersial (warung-warung) pada kawasan wisata Situ Ciburuy agar area komersial kawasan ini menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan minat berkunjung wisatawan.

4. Penataan perkerasan jalur sirkulasi kawasan wisata Situ Ciburuy agar terlihat lebih bersih menarik dan rapi. Keadaan sebelumnya yang berupa tanah menjadikan kawasan ini berkesan kumuh.

5. Memberdayakan potensi masyarakat sesuai ciri khas wisata Situ Ciburuy.

* Optimalisasi potensi pengembangan industri rumah dan kegiatan usaha yang sejalan dengan kegiatan wisata : kerajinan, industri ramah lingkungan pendukung kegiatan wisata
* Optimalisasi potensi alam yang dimiliki sekitar kawasan situ : bentang alam, air, lokasi
* Melakukan acara-acara budaya di lokasi wisata Situ Ciburuy secar rutin
* Melakukan acara-acara yang menjadi kebiasaan masyarakat setempat, seperti kegiatan memancing ataupun kegiatan lain yang selaras dengan karakteristik Situ Ciburuy.

6. Melakukan promosi pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy.

7. Penambahan obyek dan daya tarik wisata Situ Ciburuy agar lebih menarik .

8. Melakukan program perbaikan prasarana dan sarana secara regular.

9. Melakukan kerjasama yang lebih baik antara pemerintah daerah, instansi yang terkait dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Situ Ciburuy secara aktif dan koordinatif.

10. Manajemen pengelolaan dan majemen parkir.

**B. Strategi Pilihan**

Strategi pilihan adalah strategi yang dipilih dari alternatif strategi yang dihasilkan dari analisis matrik SWOT. Strategi pilihan harus mendukung strategi total (*grand strategy*) yang dihasilkan analisis posisi pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy.

Berdasarkan pemetaan posisi pariwisata nilai kuadran terbesar adalah kuadran I yang dibentuk oleh garis vektor kekuatan (S) dan garis vektor Peluang (O). Posisi pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy berada di kuadran I yaitu berada antara kekuatan dan peluang (S dan O).

Berdasarkan hal tersebut strategi pilihan yang tepat adalah alternatif strategi yang dihasilkan dari faktor kekuatan dan peluang (SO). Strategi SO yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Tingkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata Situ Ciburuy untuk meraih kenaikan kunjungan dimasa datang dan memanfaatkan potensi yang ada.
2. Mengembangkan kawasan wisata Situ Ciburuy menjadi salah satu lokasi yang memiliki daya tarik wisata tinggi, mencakup peningkatan akan kemudahan pencapaian, kelengkapan fasilitas dan strategi promosi wisatanya, terutama dengan memanfaatkan kedekatan aksesibilitas dan lokasi yang berada di dekat kota Bandung sebagai ibukota provinsi.
3. Penataan terhadap kawasan perdagangan yang berada di sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy, sehingga tidak mengganggu pergerakan kendaraan yang melalui kawasan tersebut. Dan tempat-tempat usaha yang dibangun di sekitar kawasan wisata Situ Ciburuy harus dapat menciptakan suasana yang nyaman dan aman untuk dikunjungi pembeli atau wisatawan pada saat berkunjung.
4. Keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata situ secara aktif dan koordinatif.
5. Tingkatkan peran serta masyarakat untuk dapat aktif menciptakan peluang - peluang usaha ekonomi produktif yang mendukung kegiatan wisata Situ Ciburuy.

**4.3.5 Formulasi Strategi**

Formulasi strategi dalam pengembangan kawasan wisata Situ Ciburuy terbagi dalam 2 bingkai waktu dan spesifikasinya. Berdasarkan Bab II sub bab 2.4 kriteria bingkai waktu dan spesifikasinya dapat dikategorikan seperti pada **Tabel IV.13** sebagai berikut :

**Tabel IV.13**

**Kriteria Bingkai Waktu Dan Spesifikasi Strategi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kriteria Strategi | Bingkai Waktu | Spesifikasi |
| 1 | Jangka Menengah | 5 tahun atau lebih | Dinyatakan secara luas dan dalam garis besar |
| 2 | Jangka pendek | 1 tahunan | Rincian yang harus dicapai serta sangat spesifikasi dan disamping itu secara langsung terkait dengan aktifitas operasi dan aktifitas fungsional |

*Sumber : Kusnadi dan Hanafi*

Berdasarkan tabel di atas maka strategi pengembangan kawasan wisata Situ Ciburuy adalah sebagai berikut :

1. Strategi Jangka Menengah

Strategi jangka panjang meliputi lima tahun ke depan, berdasarkan posisi pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy pada saat ini berada di kuadran I yaitu berada pada posisi antara kekuatan dan peluang. Posisi itu merupakan keadaan yang menguntungkan kawasan wisata Situ Ciburuy saat ini dalam perkembangannya berada pada kekuatan sendiri dan pemanfaatan terhadap berbagai peluang yang ada.

Posisi yang lebih spesifik kawasan wisata Situ Ciburuy berada pada kekuatan dan peluang, dimana peluang lebih besar dari kekuatan yang dimiliki, maka strategi jangka panjang kawasan wisata Situ Ciburuy adalah menggunakan strategi pertumbuhan cepat (*Rapid Growth Strategy*). Strategi pertumbuhan cepat adalah strategi meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisata dengan waktu lebih cepat (tahun ke 2 lebih besar dari tahun ke 1 dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

Berdasarkan uraian di atas maka formulasi strategi jangka menengah kawasan wisata Situ Ciburuy adalah :

Meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisata ke Situ Ciburuy dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas obyek dan daya tarik wisata kawasan wisata Situ Ciburuy dengan memanfaatkan semua peluang yang ada dan mengembangkan kawasan wisata Situ Ciburuy sebagai lokasi wisata yang memiliki daya tarik wisata tinggi serta kerjasama antara pemerintah daerah, instansi terkait dan masyarakat dalam hal ini kelompok penggerak pariwisata (Kompepar) dalam pengelolaan kawasan wisata Situ Ciburuy.

Peningkatan kualitas, kuantitas daya tarik wisata kawasan wisata Situ Ciburuy dan kerjasama sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas obyek dan daya tarik wisata kawasan wisata Situ Ciburuy adalah meningkatkan obyek dan daya tarik wisata yang ada dengan pemeliharaan dan perbaikan.
2. Meningkatkan kuantitas obyek dan daya tarik wisata kawasan wisata Situ Ciburuy adalah meningkatkan obyek dan daya tarik wisata dengan menambah/menyediakan obyek dan daya tarik wisata yang belum ada atau masih kurang.
3. Pengembangan kegiatan perdagangan yang berorientasi wisata, dengan menyediakan toko-toko souvenir dan cendramata yang memiliki kekhasan kawasan Situ Ciburuy.
4. Meningkatkan kerjasama antara pemerintah daerah, instansi terkait dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Situ Ciburuy.
5. Promosi dan pemasaran pariwisata.

2. Strategi Jangka Pendek

Strategi jangka pendek meliputi waktu satu tahunan. Strategi jangka pendek memiliki spesifikasi yaitu rincian yang harus dicapai serta sangat spesifikasi dan disamping itu secara langsung terkait dengan aktifitas operasi dan aktifitas fungsional. Strategi jangka pendek kawasan wisata Situ Ciburuy adalah strategi tahunan yang meliputi rincian yang harus dicapai dari strategi jangka panjang serta sangat spesifik dan disamping itu secara langsung terkait dengan aktifitas operasi dan fungsional kawasan wisata Situ Ciburuy.

Strategi jangka pendek sangat terkait erat dengan prioritas yang perlu dilakukan. Prioritas didasarkan pada tingkat kepentingan dengan dilakukannya suatu tindakan dan tindakan kemampuan untuk melakukan pengembangan kawasan wisata Situ Ciburuy. Berdasarkan uraian di atas maka strategi jangka pendek pengembangan kawasan wisata Situ Ciburuy seperti pada **Tabel IV.14** sebagai berikut :

**Tabel IV.14**

**Strategi Jangka Pendek Kawasan Wisata Situ Ciburuy**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Tahun | Strategi Jangka Pendek |
| 1 | I | * Penataan Lokasi pada pintu masuk kawasan wisata Situ Ciburuy: * Memindahkan shelter bus kota Alun-alun – Ciburuy sehingga tidak mengganggu terhadap keluar masuknya wisatawan * Penataaan muka kawasan situ pada sisi selatan sehingga tidak mengganggu pandangan dari jalan ke kawasan situ * Perluasan gerbang masuk kawasan untuk memudahkan parkir kendaraan yang masuk kawasan wisata * Penyediaan lahan parkir di selatan kawasan guna memudahkan bagi pengunjung yang mendatangi kawasan wisata. * Mempertegas batas kawasan wisata yang menjadi wilayah wisata Situ Ciburuy dengan pemukiman disekitarnya (Pemisahan aktifitas antara pemukiman dan kawasan wisata). |
| 2 | II | * Penataan area komersial (warung-warung) pada kawasan wisata Situ Ciburuy agar area komersial kawasan ini menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan minat berkunjung wisatawan. * Penataan perkerasan jalur sirkulasi kawasan wisata Situ Ciburuy agar terlihat lebih bersih menarik dan rapi. Keadaan sebelumnya yang berupa tanah menjadikan kawasan ini berkesan kumuh. |
| 3 | III | * Memberdayakan potensi masyarakat sesuai ciri khas wisata Situ Ciburuy. * Optimalisasi potensi pengembangan industri rumah dan kegiatan usaha yang sejalan dengan kegiatan wisata : kerajinan, industri ramah lingkungan pendukung kegiatan wisata * Optimalisasi potensi alam yang dimiliki sekitar kawasan situ : bentang alam, air, lokasi * Melakukan acara-acara budaya di lokasi wisata Situ Ciburuy secar rutin * Melakukan acara-acara yang menjadi kebiasaan masyarakat setempat, seperti kegiatan memancing ataupun kegiatan lain yang selaras dengan karakteristik Situ Ciburuy. * Manajemen pengelolaan dan majemen parkir. |
| 4 | IV | * Penambahan obyek dan daya tarik wisata Situ Ciburuy agar lebih menarik * Melakukan program perbaikan prasarana dan sarana secara regular. |
| 5 | V | * Melakukan kerjasama yang lebih baik antara pemerintah daerah, instansi yang terkait dan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Situ Ciburuy secara aktif dan koordinatif. * Melakukan promosi pariwisata kawasan wisata Situ Ciburuy. |

*Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2010*

* + 1. **Program Pengembangan Kegiatan Wisata Situ Ciburuy**

***A. Tahapan Pelaksanaan Berdasarkan Zona Kawasan***

Tahapan pelaksanaan dilakukan pada zona kawasan yang dimulai dari bagian selatan bergerak menuju bagian utara. Tahapan pelaksanaan pengembangan berdasarkan zona kawasan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan jangka pendek
2. Penataan bangunan dan lingkungan
3. Penataan kegiatan dalam kawasan : warung-warung, prasarana pendukung kegiatan wisata.
4. Peningkatan volume air situ : pengerukan
5. Pengelolaan kawasan situ
6. Pengembangan jangka menengah
7. Perluasan lahan daratan kawasan Situ Ciburuy
8. Pengembangan sumber-sumber air Situ Ciburuy
9. Kelengkapan sarana dan prasarana kawasan situ

***B. Tahapan Pelaksanaan Berdasarkan Kegiatan Wisata***

Tahapan pelaksanaan pengembangan berdasarkan program dan jenis kegiatan wisata Situ Ciburuy adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan jangka pendek
2. Informasi kawasan situ
3. Atraksi wisata dan arena bermain anak
4. Wisata perahu, memancing.
5. Wisata olah raga : jogging , kano.
6. Pengembangan jangka menengah
7. Penambahan jenis kegiatan wisata
8. Rest area, outbound, restaurant terapung, jet ski, jaring terapung
9. Kios cindramata